

## **BAB 4**

### **GAMBARAN UMUM, PERKEMBANGAN HASIL PERIKANAN DAN PENERIMAAN RETRIBUSI PELELANGAN IKAN DI LOKASI PENELITIAN**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Baru berlokasi di dalam area Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta yang terletak di Muara Baru, Jakarta Utara. TPI Muara Baru menangani pemungutan retribusi pelelangan hasil perikanan bukan komoditas ekspor di PPS Nizam Zachman. Jenis ikan yang termasuk ke dalam kelompok komoditas ekspor adalah cakalang, tuna dan udang. Ikan cakalang, tuna dan udang yang diekspor (berkualitas ekspor) tidak dikenai retribusi, tetapi pungutan retribusi tetap dikenakan pada ikan cakalang, tuna dan udang yang tidak diekspor (tidak berkualitas ekspor). Oleh karena itu TPI Muara Baru melakukan pungutan retribusi pada kelompok ikan tradisional dan kelompok ikan cakalang, tuna dan udang yang *rejack*.

Perkembangan hasil perikanan di PPS Nizam Zachman Jakarta dapat digambarkan melalui perkembangan volume produksi ikan pada tahun 2004 sampai dengan 2008. Adapun volume produksi ikan di TPI Muara Baru tahun 2004 – 2008 dapat menggambarkan perkembangan kegiatan pelelangan ikan yang telah dilakukan. Pemungutan retribusi pelelangan ikan di PPS Nizam Zachman menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dilaksanakan oleh TPI Muara Baru. Perkembangan penerimaan retribusi pelelangan ikan TPI Muara Baru dapat diketahui dari realisasi penerimaan retribusi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2004 – 2008).

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006, Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan

yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Sesuai dengan hal tersebut Permen No. Per:06/MEN/2007 pasal 2 dan 3 menyebutkan Pelabuhan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumber daya ikan untuk pelestariannya dan kelancaran kegiatan kapal perikanan serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

PPS Nizam Zachman Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. PPS Nizam Zachman Jakarta (PPSNZ Jakarta) pada awalnya bernama Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta (PPSJ) yang diresmikan pada tanggal 17 Juli 1984 dan berbentuk *Project Management Unit* (PMU). Pada tahun 2004 nama PPSJ berubah menjadi PPSNZ Jakarta sesuai dengan SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.04/MEN/2004 tentang Perubahan Nama PPS Jakarta Menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pemakai jasa khususnya di bidang perikanan, maka pada tahun 1990 dibentuk Perum Prasarana Perikanan Samudera yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengusahakan fasilitas-fasilitas pelabuhan perikanan yang bersifat komersial. Sementara UPT PPS Nizam Zachman Jakarta mempunyai wewenang dan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugas umum Pemerintahan di Pelabuhan Perikanan.

Berdasarkan SK MENKEU No. 759/KMK/013/1992 tentang Penetapan Modal Awal Perum Prasarana Perikanan Samudera (Perum PPS) dan Berita Acara Serah Terima Asset No. PL.430/S4.724/92 K tanggal 15 September 1992, sarana/fasilitas PPS Nizam Zachman Jakarta adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Sarana/Fasilitas PPS Nizam Zachman Jakarta**

No.	Nama Fasilitas	Volume	Tahun
I.	Tanah	712.200 M <sup>2</sup>	
II.	Gedung / Bangunan	32.013 M <sup>2</sup>	
1.	Gedung Kantor Administrasi	2.029 M <sup>2</sup>	
2.	Gedung Kantor	1.675 M <sup>2</sup>	
3.	Gedung Refrigerator I dan Pabrik Es	4.590 M <sup>2</sup>	
4.	Bangunan Ruang Pengolahan dan Pendingin (II)	3.120 M <sup>2</sup>	
5.	Gedung Rumah Mesin	1.166 M <sup>2</sup>	
6.	Gedung Pelelangan Ikan dan Kantor	2.186 M <sup>2</sup>	
7.	Gedung Transit Shed Lama	3.888 M <sup>2</sup>	
8.	Gedung Transit Shed Baru	3 unit/972 M <sup>2</sup>	
9.	Gedung Peristirahatan	460 M <sup>2</sup>	
10.	Gedung Wisma Mina	296 M <sup>2</sup>	
11.	Gedung Jaga dan <i>Toll Gate</i>	30 M <sup>2</sup>	
12.	Gedung Pompa Air	60 M <sup>2</sup>	
13.	Gedung Pompa Minyak	56 M <sup>2</sup>	
14.	Gedung <i>Processing</i>	240 M <sup>2</sup>	
15.	Gedung Kios dan Gudang (GPKN)	200 M <sup>2</sup>	
16.	Gedung Kios dan Kantor (GPKN)	450 M <sup>2</sup>	1985
17.	Gedung Perbengkelan	500 M <sup>2</sup>	1986
18.	Gedung <i>Slip Way</i> (Bangunan Baru)	1 Unit	Phase IV
19.	Gedung Gudang Bahan	300 M <sup>2</sup>	1986
20.	Gedung Bidang Pengolahan	200 M <sup>2</sup>	1986
21.	Rumah Perlindungan Instalasi Penawar Air Laut	200 M <sup>2</sup>	1988
22.	Gedung Perbekalan Nelayan	160 M <sup>2</sup>	
23.	Gedung Rumah Pompa	50 M <sup>2</sup>	1989
24.	Ruang Pengepakan Ikan dan Udang	420 M <sup>2</sup>	1989
25.	Gedung Asrama Staf	180 M <sup>2</sup>	1983/1984
26.	Pelataran Parkir (Gd. Pengolahan dan Pendingin)	1 Unit	
27.	Bangunan <i>Water Intake</i>	1 Unit	
28.	Bangunan Penunjang Pemasaran Ikan	2.150 M <sup>2</sup>	
29.	Bangunan Pusat Pemasaran Ikan	6.431 M <sup>2</sup>	
30.	Pelataran Parkir	1 Unit	

Sumber: Profil PPS Nizam Zachman Jakarta 2007 (2008)

Adanya sistem pemerintahan yang ditunjang dengan industri terpadu di wilayah kerja Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dapat diserap meliputi tenaga kerja dari instansi pemerintah, sektor usaha dan sektor lainnya. Total tenaga kerja yang terserap dari ketiga sektor di atas adalah 35.619 orang. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja di PPS Nizam Zachman Jakarta**

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
		(Orang)	(%)
	Jumlah	35.619	100
A	Instansi Pemerintahan/ BUMN	505	1,41
1.	UPT PPSNZJ	101	0,28
2.	Perum PPS Pusat	60	0,17
3.	Perum Cabang (PPS Jakarta)	190	0,53
4.	Proyek PPNZJ/ Konsultan	8	0,02
5.	Instansi Terkait (Adpel Muara Baru, Kesehatan, Imigrasi, Bea dan Cukai, Dinas Perikanan DKI, Kamla, Dinas Pemadam Kebakaran DKI, P2SDKP, Polsek Muara Baru	146	0,41
B	Sektor Usaha (Formal)	27.011	75,83
1.	Industri Pengolahan	6.563	18,44
2.	Usaha Penangkapan/ Pengangkutan Ikan (ABK)	18.943	53,18
3.	Koperasi	1.353	3,79
4.	Perkantoran	49	0,14
5.	Perbankan	12	0,03
6.	Pengisian SPBB/ BBM	54	0,15
7.	Water Treatmen	37	0,10
C	Sektor Informal	8.163	22,75
1.	Pengemudi Angkutan Ikan	122	0,34
2.	PAM Swakarsa	60	0,17
3.	Tenaga Kerja TPI/ TLC/ CS	105	0,29
4.	Pedagang Kaki Lima	148	0,42
5.	Jasa Angkutan	236	0,66
6.	Pemasaran dan Perdagangan	6.500	18,25
7.	Toko, Warung dan Bengkel	910	2,56
8.	Pengurus Kapal	22	0,06

Sumber: Profil PPS Nizam Zachman Jakarta 2007 (2008)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Baru berada di dalam area PPS Nizam Zachman dan menempati bangunan untuk pelelangan ikan dan kantor seluas 2.186 m<sup>2</sup>. Bangunan TPI berdekatan dengan Dermaga Barat yang dipergunakan untuk mendaratkan kapal-kapal yang membongkar muatan jenis-jenis ikan tradisional. Sedangkan Dermaga Timur merupakan dermaga untuk mendaratkan kelompok ikan jenis tuna dan dinamakan tempat pendaratan tuna (*Tuna Landing Center*).

Proses distribusi dan pemasaran ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta termasuk di dalamnya adalah kegiatan pengangkutan ikan melalui laut dan darat. Pengangkutan ikan melalui laut (kapal) dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kapal tuna *long line* (LL), kapal angkut, dan kapal non tuna LL. Diantara kapal tuna LL ada yang merapat ke dermaga dan ada yang langsung memindahkan ikan tuna ke kapal lainnya untuk diolah dan diekspor dalam bentuk tuna beku. Setelah

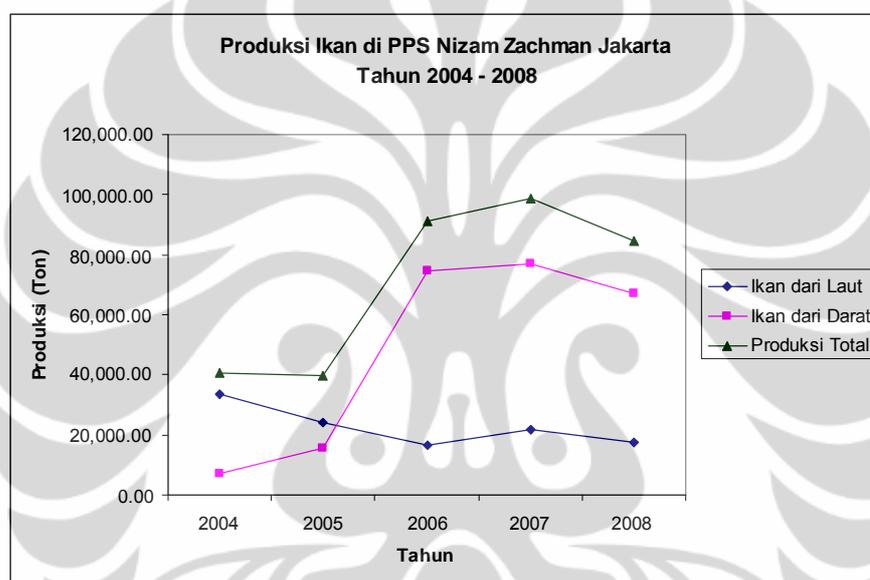
kapal tuna LL yang berlabuh di dermaga membongkar muatan maka ikan tuna sebagian masuk ke tempat penanganan tuna untuk diolah dan diekspor dalam bentuk tuna segar melalui pelabuhan udara/ bandara dan sebagian lagi ada di dalam kontainer. Ikan tuna di dalam kontainer ada sebagian yang langsung diekspor melalui pelabuhan laut dan sebagian lainnya masuk ke Tempat Pelelangan Ikan. Di TPI ikan tuna tersebut dikelompokkan berdasarkan kualitasnya. Ikan tuna berkualitas baik akan diekspor dalam bentuk tuna beku melalui pelabuhan laut. Ikan tuna lainnya dengan kualitas tidak layak ekspor dan ikan tuna lokal akan dilelang di TPI. Kapal angkut membongkar muatannya di dermaga dan membawanya ke TPI. Ikan muatan kapal angkut dikelompokkan berdasarkan jenis dan kualitasnya. Ikan dengan kualitas ekspor seperti tuna akan dikelompokkan dan diekspor dalam bentuk tuna beku. Ikan tuna tidak layak ekspor, ikan tuna lokal, dan ikan tradisional mengikuti proses pelelangan di TPI Muara Baru. Ikan dari laut juga didaratkan oleh kapal non tuna LL yang langsung membongkar muatannya dan dibawa ke TPI. Sama seperti kapal angkut maka muatan kapal non tuna LL ini sebagian diekspor dan sebagian lagi dilelang di TPI. Ikan-ikan yang masuk ke TPI sebelum didistribusikan ke pasar ekspor dan pasar lokal terlebih dahulu masuk ke industri pengolahan dan pembekuan.

Ikan dari luar PPS Nizam Zachman yang datang ke pelabuhan melalui darat tidak masuk ke TPI Muara Baru tetapi langsung ke Pusat Pemasaran Ikan (PPI) untuk diperdagangkan atau masuk ke industri pengolahan dan pembekuan. Selengkapnya proses distribusi dan pemasaran ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta dijelaskan dengan bagan pada Gambar 4.1.



#### 4.2 Produksi dan Nilai Ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta

Produksi dan nilai ikan yang tercatat di PPS Nizam Zachman terdiri atas produksi ikan dari PPS Nizam Zachman yang didaratkan melalui kapal (ikan dari laut) dan produksi ikan dari luar PPS Nizam Zachman yang datang melalui darat (ikan dari darat). Produksi ikan mengalami fluktuasi tiap tahun karena produksi ikan bersifat musiman dan sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca. Perkembangan produksi ikan di PPS Nizam Zachman selama lima tahun terakhir (tahun 2004 – 2008) dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Produksi Ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta Tahun 2004 - 2008

Pada periode 2004 - 2008 produksi ikan di PPS Nizam Zachman lebih didominasi oleh ikan yang berasal dari luar pelabuhan (ikan dari darat) yaitu sebesar 59,23%, sedangkan ikan dari pelabuhan (ikan dari laut) berkontribusi sebesar 40,77% dari total produksi ikan. Ternyata penurunan peran ikan dari laut seiring dengan penurunan pertumbuhan produksinya, dimana dalam periode 2004 – 2008 ikan dari laut bahkan tumbuh negatif yaitu -21,78%. Padahal pada tahun 2004 dan 2005 ikan dari laut masih dominan dengan peran masing-masing sebesar 82,39% dan 60,74%. Di lain pihak apabila dilihat tren dari tahun ke tahun pada dua tahun terakhir yaitu 2007 dan 2008 pertumbuhan ikan dari darat menurun, bahkan pada tahun 2008 tumbuh negatif yaitu -14,28%. Namun demikian secara rata-rata ikan dari darat tetap tumbuh 30,40%, bahkan peningkatan produksi ikan

dari darat ini pernah mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2006 yaitu sebesar 79,07%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

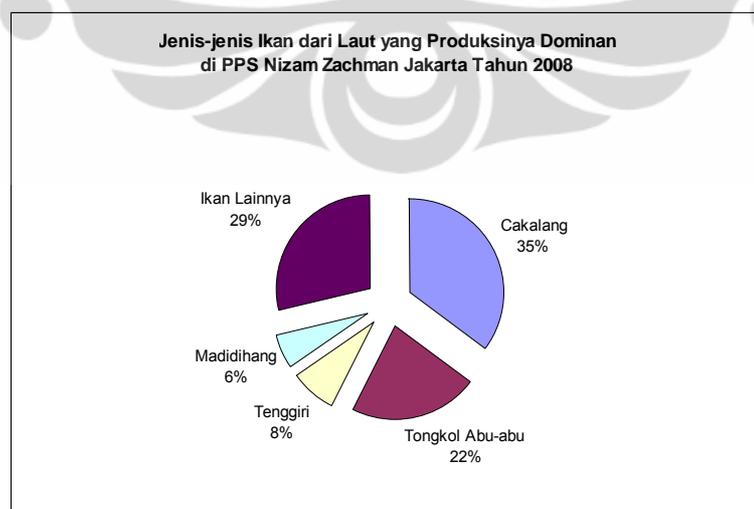
Pada tahun 2008 total produksi ikan di PPS Nizam Zachman adalah 84.636,79 ton, terdiri atas produksi ikan dari laut sebesar 17.432,69 ton dan ikan dari darat sebanyak 67.204,10 ton seperti terlihat pada Tabel 4.3. Adapun total nilai ikan adalah Rp 1,1 triliun, terdiri atas nilai ikan dari laut sebesar Rp 265,92 milyar dan ikan darat senilai Rp 833,30 milyar. Produksi dan nilai ikan di PPS Nizam Zachman Tahun 2008 didominasi oleh ikan dari darat yaitu masing-masing sebesar 79,40% dan 75,81%. Data produksi dan nilai ikan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 4.3 Produksi dan Nilai Ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta Tahun 2008**

No.	Kelompok Ikan	Produksi		Nilai	
		(Ton)	(%)	(Rp Juta)	(%)
1	Ikan dari Laut	17.432.69	20.60	265.915.95	24.19
2	Ikan dari Darat	67.204.10	79.40	833.303.01	75.81
	<b>Jumlah</b>	<b>84.636.79</b>	<b>100.00</b>	<b>1.099.218.96</b>	<b>100.00</b>

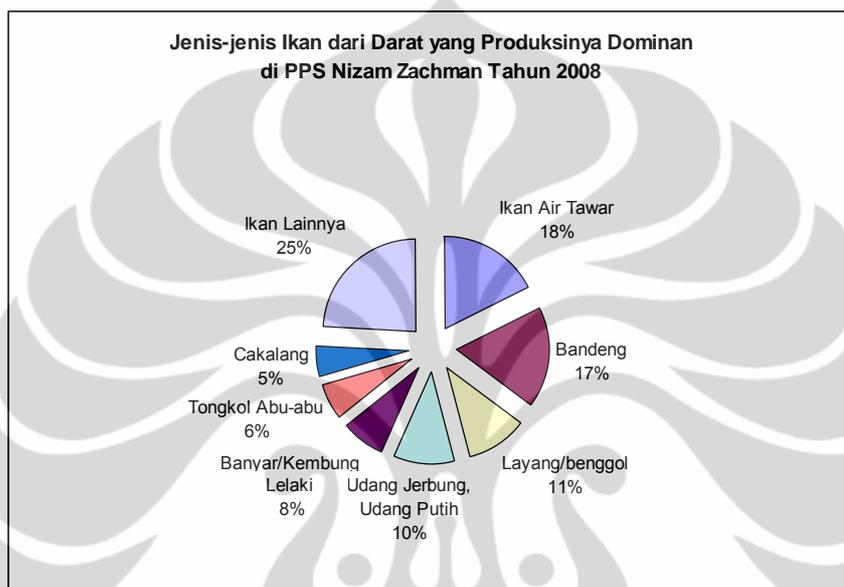
Sumber : Laporan Bulanan TPI Muara Baru Januari – Desember 2008, diolah

Produksi ikan yang didaratkan melalui kapal (ikan dari laut) didominasi oleh jenis-jenis ikan seperti cakalang, tongkol abu-abu, tenggiri dan madidihang seperti tersaji pada Gambar 4.3. Adapun produksi ikan lainnya berkontribusi kurang dari 5% terhadap produksi total ikan dari laut.



**Gambar 4.3 Jenis-jenis Ikan dari Laut yang Produksinya Dominan di PPS Nizam Zachman Jakarta Tahun 2008**

Beberapa jenis ikan yang dominan kontribusinya terhadap total produksi ikan yang datang dari luar pelabuhan melalui darat (ikan dari darat) adalah ikan air tawar, bandeng, layang/ benggol, udang jerbung/ udang putih, banyar/ kembang lelaki, tongkol abu-abu, dan cakalang. Jenis ikan lainnya berkontribusi di bawah 5%. Beberapa jenis ikan dari darat yang produksinya dominan di PPS Nizam Zachman lengkap dengan persentasenya ditunjukkan pada Gambar 4.4.

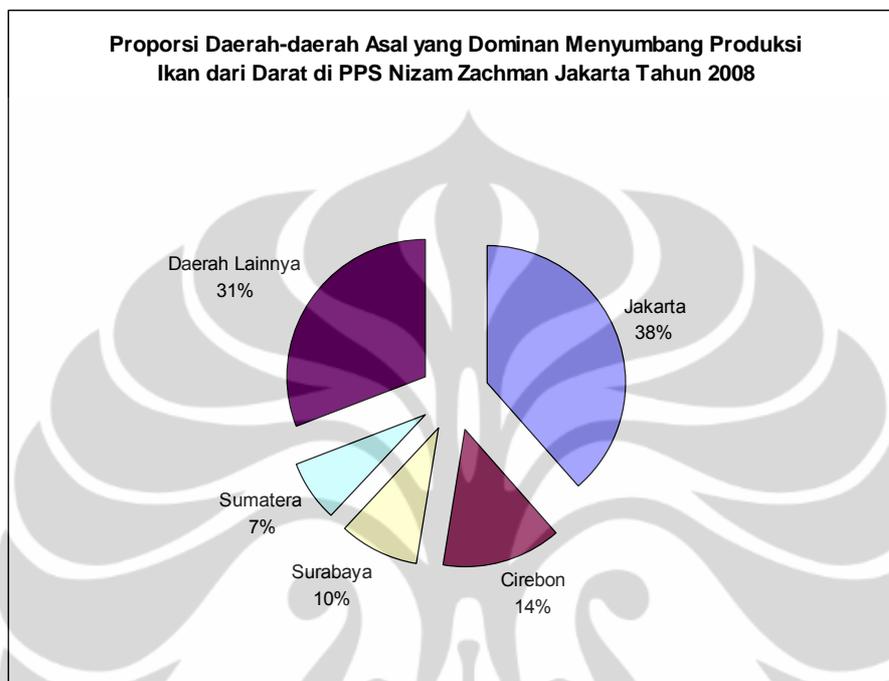


Gambar 4.4 Jenis-jenis Ikan dari Darat yang Produksinya Dominan di PPS Nizam Zachman Tahun 2008

Menurut asal daerahnya, ikan dari darat di PPS Nizam Zachman Tahun 2008 didominasi oleh produksi ikan yang berasal dari daerah Jakarta, Cirebon, Surabaya, dan Sumatera. Kontribusi daerah lainnya seperti Bali, Banten, Cilacap, Jepara, Karawang, Semarang, Sukabumi, dan Tegal masing-masing di bawah 5%. Selengkapnya produksi ikan dari darat berdasarkan asal daerah di PPS Nizam Zachman Jakarta tahun 2008 dapat dilihat pada Lampiran 4.

Produksi ikan dari Jakarta seperti Muara Angke, Cilincing dan daerah lainnya berkontribusi dengan produksi ikan sebesar 26.894,50 ton atau 38,48% dari total produksi ikan dari darat di PPS Nizam Zachman. Kontribusi produksi ikan dari daerah sekitar PPS Nizam Zachman Jakarta yang paling dominan tersebut dimungkinkan karena PPS Nizam Zachman merupakan pelabuhan ekspor bagi hasil perikanan yang terbesar di daerah Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun

2007, ekspor hasil perikanan dari pelabuhan ini menyumbang lebih dari dua per tiga total ekspor Provinsi DKI Jakarta. Selengkapnya proporsi produksi ikan tiap daerah asal yang dominan berkontribusi terhadap produksi ikan dari darat di PPS Nizam Zachman Tahun 2008 ditunjukkan pada Gambar 4.5



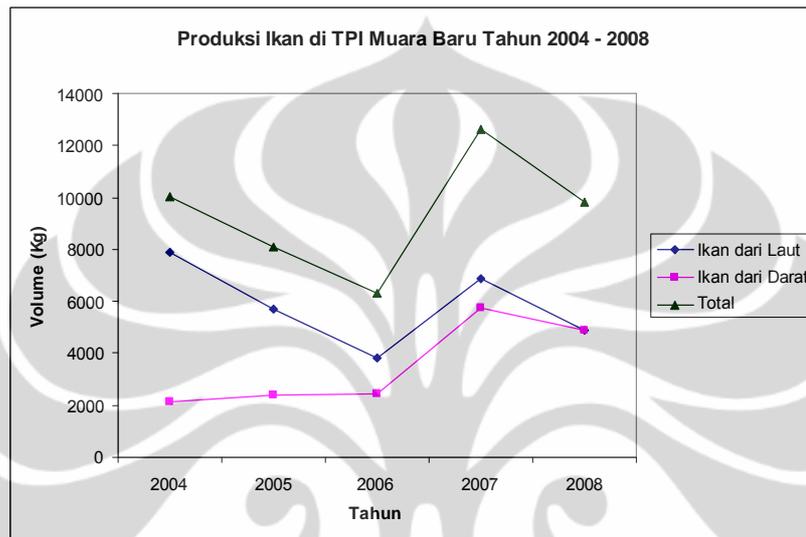
Gambar 4.5 Proporsi Daerah-daerah Asal yang Dominan Menyumbang Produksi Ikan dari Darat di PPS Nizam Zachman Tahun 2008

### 4.3 Produksi, Nilai dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan di TPI Muara Baru

#### 4.3.1 Produksi dan Nilai Ikan di TPI Muara Baru

Data produksi ikan di TPI Muara Baru bersumber dari kegiatan pelelangan ikan tradisional dan tuna yang didaratkan dari kapal (ikan dari laut) dan ikan yang datang dari luar daerah/ pelabuhan (ikan dari darat). Pada periode 2004 – 2008 ikan dari laut berkontribusi sebesar 62,91% dan ikan dari darat menyumbang 37,09% terhadap total produksi ikan di TPI Muara Baru. Kontribusi ikan dari laut terbagi atas ikan tradisional sebesar 34,34% dan ikan tuna sebesar 28,56%. Pada periode yang sama ikan tradisional dan ikan tuna tumbuh negatif yaitu sebesar -23,60% dan -25,08%, sedangkan ikan luar dari darat tumbuh positif sebesar 13,53%.

Perkembangan produksi ikan di TPI Muara Baru pada secara umum mengalami penurunan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Walaupun pada tahun 2007 mengalami peningkatan tetapi ternyata produksi ikan menurun lagi pada tahun 2008. Perkembangan produksi ikan periode 2004 – 2008 ditampilkan pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Produksi Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2004 -2008

Dari sisi nilai, ikan dari laut yang terdiri atas ikan tradisional dan ikan tuna mengalami penurunan dan tumbuh negatif yaitu masing-masing sebesar -22,98% dan -38,10%. Adapun ikan dari darat (luar daerah) mengalami peningkatan dengan pertumbuhan 9,20%. Sebagai komoditas ikan bernilai tinggi maka ikan tuna berkontribusi paling besar terhadap total nilai ikan di TPI Muara Baru yaitu 42,75%, diikuti ikan luar daerah sekitar 31,24% dan ikan tradisional sebesar 26,02%. Data mengenai produksi dan nilai ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2004 -2008 selengkapnya disajikan pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

Pada tahun 2008 jumlah total produksi ikan tradisional dan ikan tuna yang didaratkan melalui kapal (ikan dari laut) di TPI Muara Baru adalah 4.900.279 kg dan bernilai Rp 7.103.512.800,00. Adapun ikan yang datang dari luar pelabuhan/ daerah melalui darat (ikan dari darat) adalah sejumlah 4.912.110 kg dan bernilai Rp 5.658.417.000,00. Sehingga total produksi ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2008 adalah 9.812.389 kg dan bernilai Rp. 12.761.929.800,00. Data

selengkapnya tentang produksi dan nilai ikan di TPI Muara Baru tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

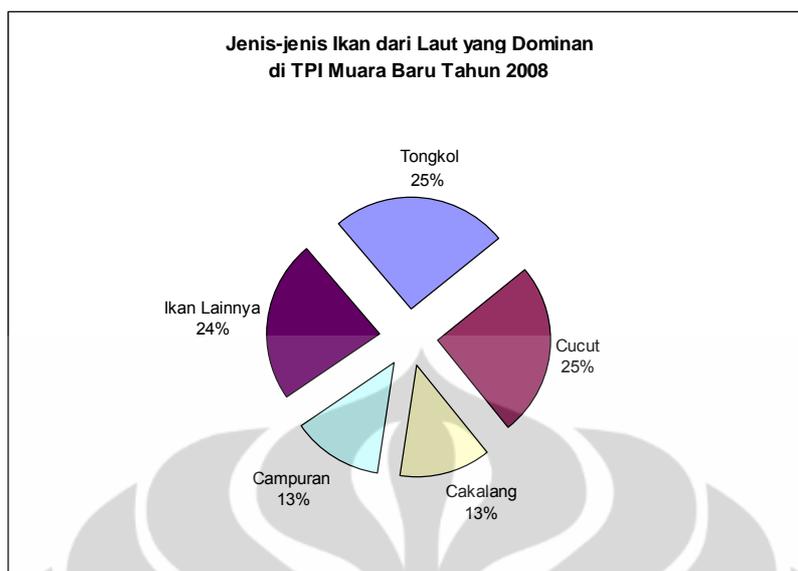
Produksi ikan dari laut dan darat mempunyai kontribusi sama yaitu 50% dari total produksi TPI Muara Baru. Tetapi nilai ikan dari laut ternyata lebih besar kontribusinya dibandingkan ikan dari darat yaitu masing-masing 55,66% berbanding 44,34%. Nilai ikan dari laut banyak disumbang oleh kelompok ikan tuna dan cakalang berkualitas bukan ekspor yang mempunyai harga relatif tinggi dibandingkan ikan tradisional. Adapun nilai ikan dari darat sebagian besar disumbang oleh kelompok ikan tradisional.

**Tabel 4.4 Produksi dan Nilai Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Kelompok Ikan	Produksi		Nilai	
		(Kg)	(%)	(Rp)	(%)
1	Ikan dari Laut	4,900,279.00	49.94	7,103,512,800.00	55.66
2	Ikan dari Darat	4,912,110.00	50.06	5,658,417,000.00	44.34
	<b>Jumlah</b>	<b>9,812,389.00</b>	<b>100.00</b>	<b>12,761,929,800.00</b>	<b>100.00</b>

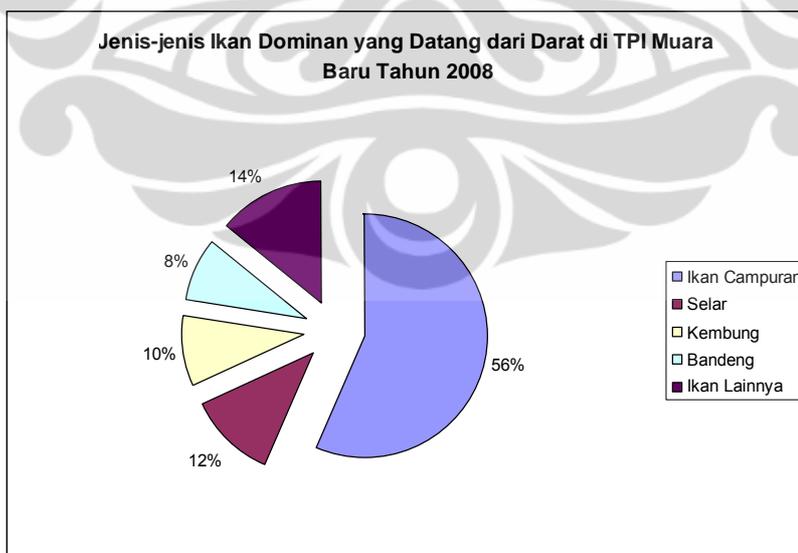
Sumber : Laporan Bulanan TPI Muara Baru Januari – Desember 2008, diolah

Ikan dari laut di TPI Muara Baru terdiri dari kelompok ikan tradisional dan kelompok ikan tuna dan cakalang *rejack* (tidak berkualitas ekspor). Pada tahun 2008 produksi ikan dari laut didominasi oleh jenis-jenis ikan seperti tongkol, cucut, cakalang, dan ikan campuran seperti terlihat pada Gambar 4.7. Ikan jenis lainnya sebesar 24% terdiri atas banyak jenis ikan yang mempunyai kontribusi kurang dari 5% terhadap total produksi ikan dari laut. Gambaran lebih rinci tentang spesies ikan yang dilelang dapat dilihat pada Lampiran 7.



Gambar 4.7 Jenis-jenis Ikan dari Laut yang Dominan di TPI Muara Baru Tahun 2008

Beberapa jenis ikan dari darat yang berkontribusi dominan terhadap produksi ikan darat total pada tahun 2008 adalah ikan campuran, selar, kembung, dan bandeng seperti tersaji pada Gambar 4.8. Selain empat jenis ikan utama tersebut jenis ikan yang lainnya berkontribusi kurang dari 5%. Data selengkapnya tentang produksi ikan dari darat di TPI Muara Baru Tahun 2008 dapat dilihat pada Lampiran 9.

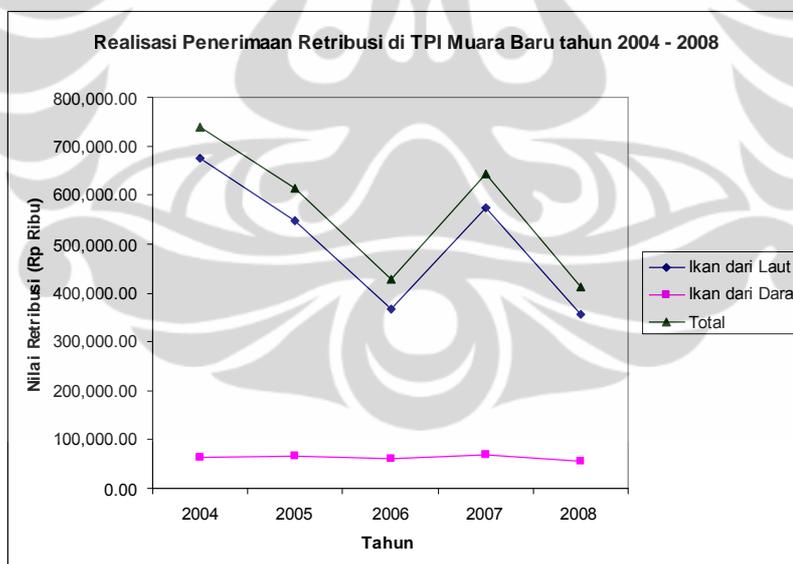


Gambar 4.8 Jenis-jenis Ikan Dominan yang Datang dari Darat di TPI Muara Baru Tahun 2008

### 4.3.2 Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan di TPI Muara Baru

Penerimaan retribusi pelelangan ikan TPI Muara Baru berasal dari pemungutan retribusi pelelangan ikan tradisional dan ikan tuna yang didaratkan dari kapal (ikan dari laut) dan retribusi ikan dari luar pelabuhan/daerah yang datang melalui darat (ikan dari darat). Selama lima tahun terakhir (2004 – 2008) rata-rata realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru adalah Rp. 567.007.885,-. Pada periode yang sama realisasi penerimaan retribusi mengalami penurunan dengan pertumbuhan negatif rata-rata sebesar – 8,27%.

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa dalam kurun lima tahun terakhir realisasi penerimaan retribusi di TPI Muara Baru secara total per tahun adalah menurun. Penurunan kurva realisasi penerimaan retribusi total sama dengan penurunan kurva realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut. Hal ini dapat terjadi karena kontribusi realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut sangat dominan yaitu rata-rata sebesar 88,37% terhadap total realisasi penerimaan retribusi di TPI Muara Baru.



Gambar 4.9 Realisasi Penerimaan Retribusi di TPI Muara Baru Tahun 2004 - 2008

Penurunan realisasi penerimaan retribusi pada kurun waktu 5 tahun tersebut disebabkan oleh pertumbuhan yang negatif dari ketiga sumber penerimaan retribusi. Ikan tuna sebagai penyumbang utama (55,30%) tumbuh - 38,10, sementara ikan tradisional (33,07%) tumbuh -22,98%, dan ikan luar daerah

(11,63%), walaupun produksinya meningkat, tetapi tumbuh negatif yaitu -3,56%. Data rinci tentang realisasi penerimaan retribusi Di TPI Muara Baru Tahun 2004 – 2008 dapat dilihat pada Lampiran 11.

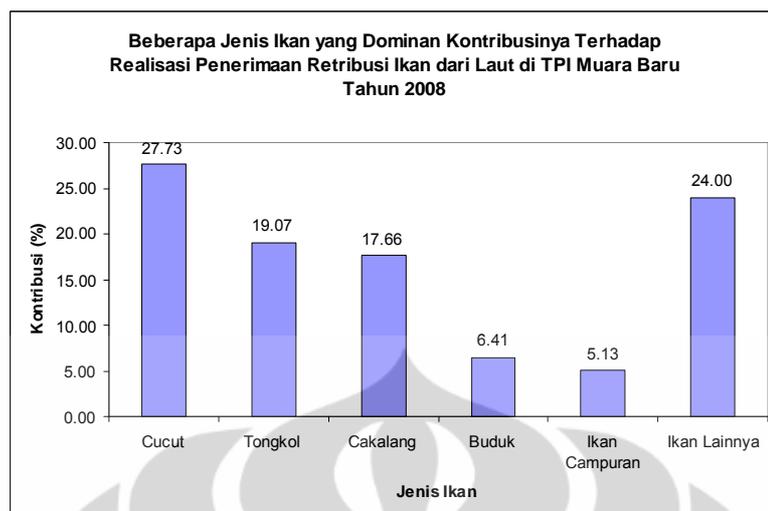
Pada tahun 2008 total realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru adalah sebesar Rp 411.759.810,- terdiri realisasi penerimaan retribusi dari pelelangan ikan tradisional dan tuna (ikan dari laut) sebesar Rp 355.175.640,- dan retribusi dari ikan luar daerah (ikan dari darat) sebesar Rp 56.584.170,-. Ikan dari laut berkontribusi sebesar 86,26% dan ikan darat menyumbang 13,74% terhadap total realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru seperti terlihat pada Tabel 4.5. Data rinci tentang realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut dan darat di TPI Muara Baru pada Tahun 2008 disajikan pada Lampiran 13 dan Lampiran 14.

**Tabel 4.5 Total Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Sumber Penerimaan Retribusi	Realisasi Penerimaan Retribusi	
		(Rp)	(%)
1	Ikan dari Laut	355,175,640.00	86.26
2	Ikan dari Darat	56,584,170.00	13.74
	<b>Total</b>	<b>411,759,810.00</b>	<b>100.00</b>

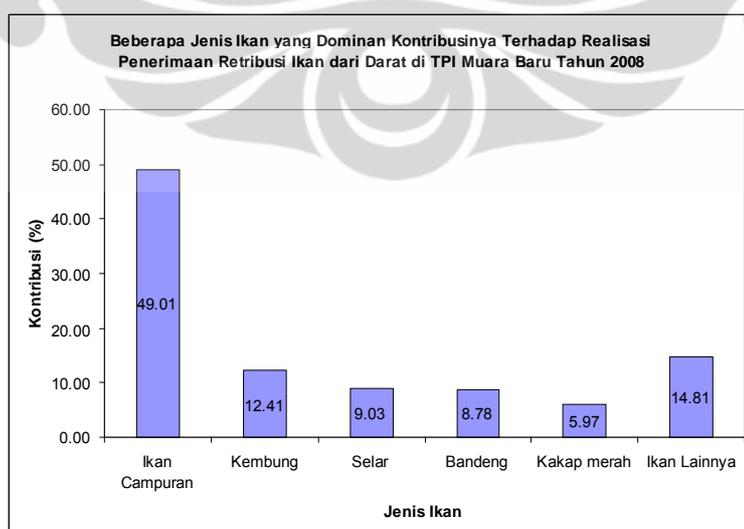
Sumber: Laporan Bulanan TPI Muara Baru Tahun 2008

Realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut didominasi oleh jenis-jenis ikan seperti ikan cucut, tongkol, cakalang, buduk, dan ikan campuran seperti disajikan pada Gambar 4.10. Kontribusi dari jenis ikan lainnya sebesar 24% terdiri dari banyak jenis ikan yang kontribusinya kurang dari 5%.



Gambar 4.10 Beberapa Jenis Ikan yang Dominan Kontribusinya Terhadap Realisasi Penerimaan Retribusi Ikan dari Laut di TPI Muara Baru Tahun 2008

Beberapa jenis ikan seperti ikan campuran, kembung, selar, bandeng, dan kakap merah adalah jenis ikan dari darat yang dominan menyumbang realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru tahun 2008 seperti terlihat pada Gambar 4.11. Kelima jenis ikan tersebut berkontribusi sebesar 85,19% terhadap total realisasi penerimaan retribusi ikan dari darat. Kontribusi jenis-jenis ikan lainnya masing-masing kurang dari 5% dan jumlahnya mencapai 14,81% dari total realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan dari darat di TPI Muara Baru pada tahun 2008.



Gambar 4.11 Beberapa Jenis Ikan yang Dominan Kontribusinya Terhadap Realisasi Penerimaan Retribusi Ikan dari Darat di TPI Muara Baru Tahun 2008

Perkembangan total realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru dapat dilihat dari realisasi bulanan dalam Tahun 2008. Realisasi penerimaan retribusi tiap bulan juga menggambarkan perkembangan retribusi ikan dari laut dan ikan dari darat. Total penerimaan retribusi bulanan mencapai realisasi tertinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 52.428.420,- terdiri dari realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut sebesar Rp 47.255.250,- dan penerimaan retribusi ikan dari darat sebesar Rp 5.173.170,-. Capaian realisasi penerimaan retribusi lebih dari 10% hanya terjadi pada bulan Agustus dan November yaitu masing-masing sebesar 12,73 % dan 11,77%. Data selengkapnya tentang realisasi penerimaan retribusi total per bulan pada tahun 2008 di TPI Muara Baru dapat dilihat pada Tabel 4.6.

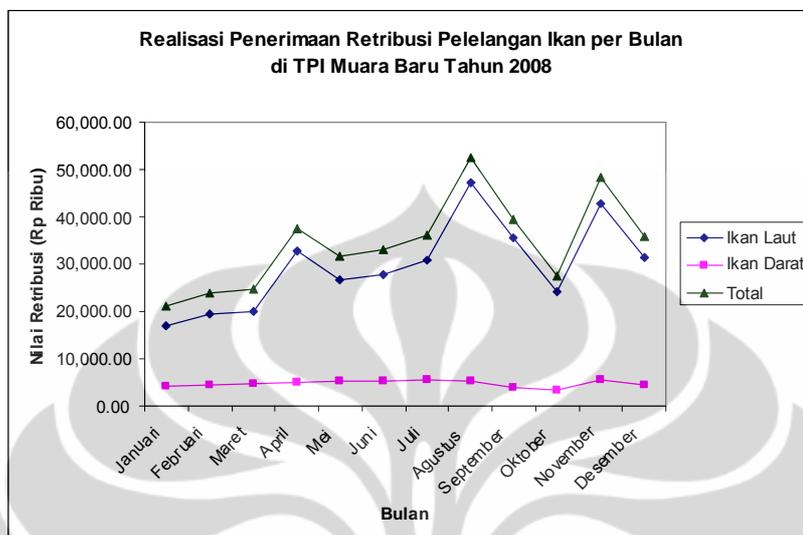
**Tabel 4.6 Total Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Bulan	Kelompok Ikan			
		Ikan Laut	Ikan Darat	Total	(%)
1	Januari	16,970.29	4,055.00	21,025.29	5.11
2	Februari	19,500.28	4,371.00	23,871.28	5.80
3	Maret	19,935.40	4,734.00	24,669.40	5.99
4	April	32,677.48	4,905.00	37,582.48	9.13
5	Mei	26,555.78	5,235.00	31,790.78	7.72
6	Juni	27,746.82	5,347.00	33,093.82	8.04
7	Juli	30,711.12	5,515.00	36,226.12	8.80
8	Agustus	47,255.25	5,173.17	52,428.42	12.73
9	September	35,461.85	3,905.00	39,366.85	9.56
10	Oktober	24,192.10	3,317.00	27,509.10	6.68
11	November	42,832.21	5,633.00	48,465.21	11.77
12	Desember	31,337.08	4,394.00	35,731.08	8.68
	<b>Jumlah</b>	<b>355,175.66</b>	<b>56,584.17</b>	<b>411,759.83</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Laporan Bulanan TPI Muara Baru, diolah

Pada Tahun 2008 realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut mencapai nilai tertinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 47.255.250,-, sedangkan nilai tertinggi penerimaan retribusi ikan dari darat dicapai pada bulan November yaitu sebesar Rp 5.633.000,-. Realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan salah satunya dipengaruhi oleh produksi ikan yang menjadi obyek pemungutan retribusi. Ikan merupakan sumberdaya alam yang produksinya bersifat musiman

sehingga realisasi penerimaan retribusi dalam satu tahun akan berfluktuasi setiap bulan.



Gambar 4.12 Realisasi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008

Berdasarkan Gambar 4.12, dapat dilihat bahwa kurva perkembangan total realisasi penerimaan retribusi bulanan di TPI Muara Baru mengikuti kurva perkembangan realisasi penerimaan retribusi bulanan ikan dari laut. Hal ini terjadi karena kontribusi realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut sangat dominan terhadap total realisasi penerimaan retribusi yaitu rata sebesar 86,26%. Adapun kurva realisasi penerimaan retribusi ikan dari darat relatif datar sepanjang tahun 2008 dan mempunyai kontribusi sebesar 13,74% terhadap total realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan pada Tahun 2008.

**BAB 5**  
**PENGHITUNGAN POTENSI PENERIMAAN DAN EFEKTIVITAS**  
**RETRIBUSI PELELANGAN IKAN DI TPI MUARA BARU TAHUN 2008**

**5.1 Penghitungan Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan**

Penghitungan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan meliputi produksi ikan yang didaratkan dari kapal (ikan dari laut) dan ikan yang datang dari luar pelabuhan/ daerah (ikan dari darat). Penghitungan potensi retribusi dilakukan terhadap produksi ikan yang ada di PPS Nizam Zachman Jakarta karena TPI Muara Baru berada di dalam area pelabuhan dan menangani produksi ikan di PPS Nizam Zachman serta berwenang memungut retribusi pelelangan ikan.

**5.1.1 Penghitungan Produksi Ikan yang Menjadi Obyek Retribusi**

Penghitungan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan tahun 2008 di TPI Muara Baru dilakukan dengan menggunakan data produksi ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta, harga lelang dan harga pedoman ikan. Harga pedoman ikan digunakan untuk menghitung potensi penerimaan retribusi dari ikan yang tidak harus melalui proses lelang, terutama ikan dari darat. Harga pedoman yang dipakai sebagai dasar penarikan retribusi pelelangan ikan dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yaitu Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 790/2007 tentang Penetapan Harga Ikan dan Media Pengujian Sebagai Dasar Penarikan Retribusi Untuk Bulan April Sampai Dengan Bulan Juni 2007. Menurut Kepala TPI Muara Baru, harga pedoman ikan tersebut seharusnya diperbaharui dan direvisi setiap tiga bulan (trimester) sekali, tetapi hingga tahun 2008 belum dikeluarkan harga pedoman ikan yang lebih baru dari peraturan di atas. Oleh karenanya harga pedoman tersebut masih digunakan pada tahun 2008, termasuk untuk penghitungan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan yang dilakukan pada penelitian ini.

Hasil perikanan yang diekspor terutama yang termasuk ke dalam kelompok ikan udang, tuna, dan cakalang tidak dikenai retribusi. Hal ini sesuai dengan Keputusan Mendagri No. 48 Tahun 1984 tentang Penghentian

Pelaksanaan Pemungutan Pemerintah Daerah Atas Beberapa Komoditi Non Minyak dan Gas Bumi yang menyatakan bahwa ikan yang tidak dikenai retribusi pelelangan adalah ikan tuna, cakalang, dan udang. Pelelangan dilakukan terhadap ikan tuna lokal yang dikenal dengan istilah *rejack*/ bukan kualitas ekspor dan ikan ikutan tuna seperti ikan tongkol, ikan tenggiri dan ikan tradisional lainnya. Keputusan Mendagri No. 48 Tahun 1984 tersebut ditindaklanjuti dengan Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 139 Tahun 1997, 902/KPTS/PL 420/9/97, 03/SKB/M/IX/1997 tentang Penyelenggaraan Pelelangan Ikan. Pada Pasal 2 bagian b Keputusan Bersama Tiga Menteri tersebut dinyatakan bahwa ikan hasil penangkapan harus dijual secara lelang di TPI, kecuali ikan yang dipergunakan jenis tertentu yang diekspor dan ikan hasil tangkapan pola kemitraan dengan pertimbangan dan atas dasar persetujuan Kepala Daerah. Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Bersama Tiga Menteri di atas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur KDKI Jakarta Nomor 3 Tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pelelangan oleh koperasi primer perikanan.

Sebelum melakukan penghitungan potensi penerimaan retribusi terlebih dahulu dilakukan penghitungan volume produksi ikan yang berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDKI Jakarta Nomor 3 Tahun 1999 dikenai retribusi (obyek retribusi). Pengenaan retribusi diberlakukan terhadap ikan non ekspor, oleh karena itu produksi ikan yang diekspor harus dikeluarkan dari obyek retribusi. Penentuan volume produksi ikan yang menjadi obyek retribusi dilakukan dengan memilah ikan untuk ekspor dan non ekspor terhadap ikan dari laut dan ikan dari darat.

#### **5.1.1.1 Produksi Ikan dari Laut di PPS Nizam Zachman**

Kelompok ikan dari laut terdiri dari ikan tuna dan ikan tradisional. Pelelangan ikan dilakukan terhadap semua jenis ikan tradisional dan ikan tuna yang tidak berkualitas ekspor. Jenis-jenis ikan yang diekspor melalui PPS Nizam Zachman diantaranya adalah albakora, cakalang, cucut botol, ikan layaran, ikan pedang, lemadang, madidihang, tuna mata besar, setuhuk hitam, cakalang dan udang. Untuk menentukan produksi ikan dari laut yang menjadi obyek retribusi

dapat dihitung dari data produksi ikan menurut alat tangkap di PPS Nizam Zachman dan produksi kelompok ikan tuna, cakalang, dan udang bukan kualitas ekspor (*rejack*) di TPI Muara Baru.

Terdapat kaitan yang erat antara alat tangkap yang digunakan dengan kualitas ikan hasil tangkapan. Alat tangkap yang digunakan untuk menghasilkan produksi ikan dari laut di PPS Nizam Zachman terdiri dari alat tangkap *long line*, *purse seine*, *gill net* dan *lift net* (jaring angkat). Secara umum ikan yang ditangkap dengan alat tangkap *long line* dan *purse seine* mempunyai kualitas tangkapan yang baik. Penangkapan ikan dengan menggunakan kedua alat tangkap tersebut biasanya dilakukan oleh kapal-kapal besar di atas 30 GT dan digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan tuna. Adapun jenis-jenis ikan tuna yang tertangkap dengan alat tangkap *gill net* dan *lift net* mempunyai kualitas tidak baik karena ikan akan terpuntal dan rusak oleh jaring alat tangkapnya. Berdasarkan karakter alat tangkap ikan tersebut maka kelompok ikan tuna yang ditangkap dengan *long line* dan *purse seine* akan langsung masuk ke perusahaan besar pengolahan tuna untuk dieksor. Ikan non tuna yang tertangkap oleh *long line* dan *purse seine* (ikan ikutan) tetap harus dilelang. Ikan yang tertangkap oleh alat tangkap *gill net* dan *lift net*, sebagian besar adalah jenis-jenis ikan tradisional dan semua ikan hasil tangkapannya harus dilelang. Walaupun ada jenis ikan tuna yang tertangkap oleh kedua alat tersebut biasanya berukuran kecil (tidak layak ekspor) dan kualitasnya tidak baik (rusak). Data ikan dari laut yang menjadi obyek pemungutan retribusi menurut alat tangkap di PPS Nizam Zachman selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18.

Ikan dari laut yang menjadi obyek pemungutan retribusi juga bersumber dari produksi pelelangan ikan tuna, cakalang, dan udang yang bukan kualitas ekspor di TPI Muara Baru. Data ikan dari laut yang menjadi obyek pemungutan retribusi yang bersumber dari data pelelangan di TPI Muara Baru pada Tahun 2008 selengkapnya disajikan pada Lampiran 19.

Dari hasil penghitungan diketahui bahwa produksi ikan dari laut yang menjadi obyek pemungutan retribusi adalah sebesar 6.652,64 ton. Ikan yang dikenai retribusi tersebut terdiri dari jenis-jenis ikan tradisional dan jenis ikan tuna

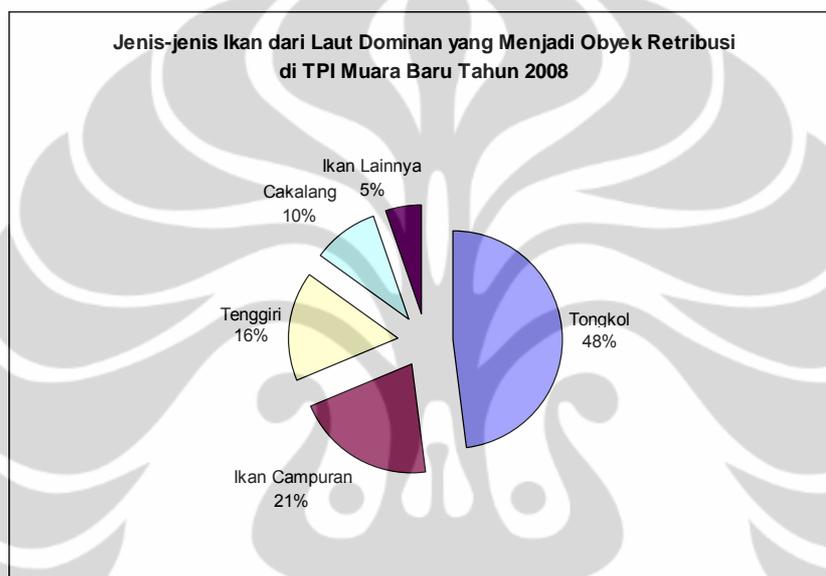
yang mempunyai kualitas bukan ekspor. Hasil penghitungan produksi ikan dari laut yang menjadi obyek pemungutan retribusi yang bersumber dari PPS Nizam Zachman dan TPI Muara Baru disajikan pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Produksi Total Ikan dari Laut yang menjadi Obyek Pemungutan Retribusi di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Jenis Ikan	Produksi	
		(Ton)	(%)
1	Albacore	5,49	0.08
2	Alu-alu	5,65	0.08
3	Bawal hitam	79,62	1.20
4	Beloso	0,42	0.01
5	Bentong	2,74	0.04
6	Cakalang	640,85	9.63
7	Cendro	9,68	0.15
8	Cucut botol	46,74	0.70
9	Cumi-cumi	145,51	2.19
10	Gabus Laut	32,25	0.48
11	Golok-golok	136,07	2.05
12	Ikan Campuran	745,20	11.20
13	Ikan layaran/Jangilus	113,23	1.70
14	Ikan sebelah	4,80	0.07
15	Kakap merah	16,37	0.25
16	Kembung Perempuan	32,28	0.49
17	Kerapu karang	0,90	0.01
18	Kuniran	0,03	0.00
19	Kwee	27,30	0.41
20	Layur	0,28	0.00
21	Lemuru	14,56	0.22
22	Lisong	46,94	0.71
23	Manyung	83,05	1.25
24	Pari burung	60,82	0.91
25	Selar kuning	5,77	0.09
26	Talang-talang	16,20	0.24
27	Tembang	5,78	0.09
28	Tetengkek	35,29	0.53
29	Tenggiri	1,095,60	16.47
30	Tongkol abu-abu	3,198,36	48.08
31	Tuna	44,85	0.67
	<b>Jumlah</b>	<b>6,652,64</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Laporan Statistik 2008 PPS Nizam Zachman, Laporan Bulanan TPI Muara Baru dan Hasil Penghitungan

Produksi ikan dari laut yang menjadi obyek retribusi didominasi oleh jenis-jenis ikan seperti tongkol, ikan campuran, tenggiri dan cakalang. Produksi keempat jenis ikan tersebut berkontribusi sebesar 94,68% terhadap total ikan dari laut yang menjadi obyek retribusi. Jenis-jenis ikan lainnya yang produksinya berkontribusi kurang dari 5%, hanya menyumbang 5,32% dari total produksi ikan dari laut yang menjadi obyek retribusi di TPI Muara Baru. Proporsi tiap-tiap jenis ikan dari laut yang dominan menjadi obyek retribusi tersaji pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Jenis-jenis Ikan dari Laut Dominan yang Menjadi Obyek Retribusi di TPI Muara Baru Tahun 2008

#### 5.1.1.2 Produksi Ikan dari Darat di PPS Nizam Zachman

Produksi ikan dari darat yang dikenai retribusi adalah semua jenis ikan yang datang dari luar pelabuhan/ daerah dan dikurangi dengan produksi ikan yang diekspor yang meliputi kelompok jenis-jenis ikan tuna, cakalang dan udang. Yang termasuk ke dalam kelompok ikan tuna adalah albakora, cakalang, cucut botol, ikan layaran, ikan pedang, lemadang, madidihang, tuna mata besar, dan setuhuk hitam.

Berdasarkan penentuan jenis-jenis ikan yang dapat dikenai retribusi (obyek retribusi), produksi ikan dari darat yang masuk ke dalam kategori ini adalah sebesar 52.331,50 ton. Terdapat 35 jenis ikan darat yang menjadi obyek

retribusi dan jenis-jenis ikan tersebut sebagian besar termasuk ke dalam kelompok jenis ikan tradisional. Daftar jenis-jenis ikan dari darat beserta produksinya yang menjadi obyek retribusi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Ikan dari darat yang masuk ke PPS Nizam Zachman Jakarta sebenarnya tidak dilelang. Jenis-jenis ikan ini langsung masuk ke Pusat Pemasaran Ikan (PPI) yang masih menjadi kewenangan TPI Muara Baru dan berlokasi di dalam area PPS Nizam Zachman. Oleh karena itu pemungutan retribusi ikan dari darat dilakukan oleh pihak TPI Muara Baru dan menjadi sumber penerimaan retribusi bagi TPI Muara Baru.

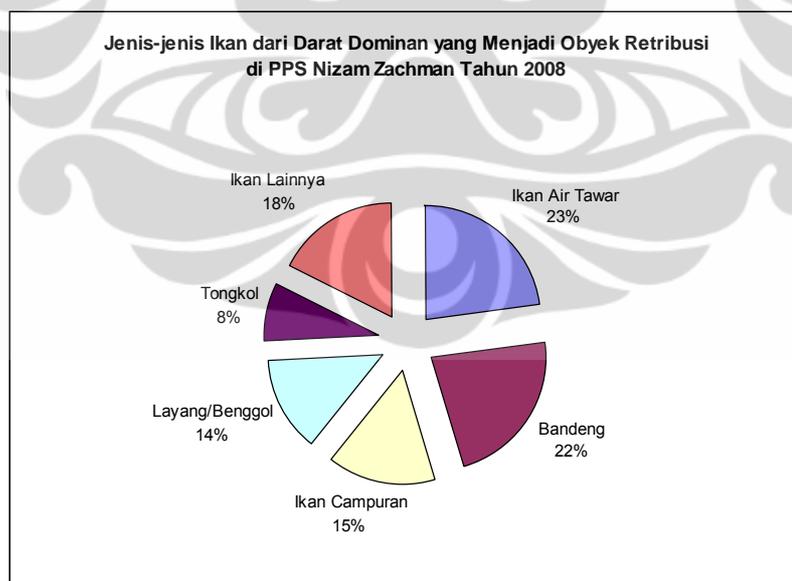
**Tabel 5.2 Produksi Ikan dari Darat yang Menjadi Obyek Retribusi**

No.	Jenis Ikan	Produksi	
		(Ton)	(%)
1	Alu-alu/Manggilala/Pucul	104.26	0.20
2	Bandeng	11,702.58	22.36
3	Bawal Hitam	622.33	1.19
4	Bawal Putih	2.60	0.00
5	Belanak	5.46	0.01
6	Beronang kuning	29.11	0.06
7	Cumi	1,508.77	2.88
8	Ekor Kuning	155.27	0.30
9	Golok-golok	58.32	0.11
10	Ikan Air Tawar	12,030.37	22.99
11	Ikan Campuran	8,023.48	15.33
12	Ikan kakap merah/Bambangan	602.23	1.15
13	Ikan kakap putih	9.02	0.02
14	Kembung Perempuan	2,027.69	3.87
15	Kerang Hijau	256.65	0.49
16	Kerapu Karang	92.35	0.18
17	Kuro/senangin	24.89	0.05
18	Kwee	47.31	0.09
19	Layang/Benggol	7,102.53	13.57
20	Layur	858.96	1.64
21	Lemuru	720.33	1.38
22	Lencam	1.59	0.00
23	Manyung	50.18	0.10
24	Pari burung	39.71	0.08
25	Peperek	153.45	0.29
26	Rajungan	41.53	0.08

No.	Jenis Ikan	Produksi	
		(Ton)	(%)
27	Samgeh	79.00	0.15
28	Selanget	2.65	0.01
29	Selar kuning	434.21	0.83
30	Talang-talang	19.88	0.04
31	Tembang	18.43	0.04
32	Tenggiri	1,075.64	2.06
33	Teri	82.98	0.16
34	Tetengkek	56.13	0.11
35	Tongkol	4,291.61	8.20
	<b>Jumlah</b>	<b>52,331.50</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Laporan Statistik 2008 PPS Nizam Zachman Jakarta, diolah

Produksi jenis-jenis ikan dari darat seperti ikan air tawar, bandeng, ikan campuran, layang/ benggol, dan tongkol secara bersama-sama berkontribusi sebesar 82,46% terhadap total produksi ikan dari darat yang menjadi obyek retribusi. Produksi kelima jenis ikan tersebut adalah 43.150,57 ton dan kelima jenis ikan tersebut menjadi ikan dari darat yang dominan produksinya terhadap produksi total ikan dari darat yang menjadi obyek retribusi seperti tercantum pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Jenis-jenis Ikan dari Darat Dominan yang Menjadi Obyek Retribusi di PPS Nizam Zachman Tahun 2008

## **5.1.2 Perbandingan Harga Ikan**

### **5.1.2.1 Perbandingan Harga Ikan di Tingkat Nelayan dan Pedagang**

Harga ikan tahun 2008 di daerah penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu harga di tingkat nelayan dan harga di tingkat pedagang. Harga ikan di tingkat nelayan yang bersumber dari TPI Muara Baru dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu harga lelang dan harga pedoman ikan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun harga di tingkat pedagang adalah harga rata-rata yang tercatat di PPS Nizam Zachman yang dapat dihitung dengan cara membagi total nilai ikan dengan total produksi setiap jenis ikan yang ada.

Menurut Tabel 5.3 harga rata-rata beberapa jenis ikan di tingkat nelayan (TPI Muara Baru) lebih rendah dibandingkan harga di tingkat pedagang (PPS Nizam Zachman). Dari hasil perhitungan ternyata harga rata-rata di tingkat pedagang adalah 5,27 kali harga di tingkat nelayan. Adapun hasil perbandingan harga lelang dan harga pedoman ikan di tingkat nelayan menunjukkan bahwa ada beberapa harga jenis ikan pada harga pedoman yang lebih tinggi dibandingkan harga lelang yaitu harga untuk 4 jenis ikan seperti cumi-cumi, golok-golok, tenggiri, dan tongkol. Untuk jenis ikan cakalang harga pedoman (Rp 2.000,00) hampir sama dengan harga lelang (Rp 1.957,04). Seharusnya harga lelang lebih tinggi dibandingkan harga pedoman karena harga lelang terbentuk oleh aktivitas lelang dimana penawaran tertinggi yang menjadi pemenang.

**Tabel 5.3 Perbandingan Harga Rata-rata Beberapa Jenis Ikan di Tingkat Nelayan dan Pedagang di Daerah Penelitian Tahun 2008 (Rp/ Kg)**

No.	Jenis Ikan	Harga di Tingkat Nelayan		Harga di Tingkat Pedagang
		Harga Lelang*	Harga Pedoman**	Harga Penjualan***
1	Albacore	5,681.24	3,666.67	23,110.98
2	Cakalang	1,957.04	2,000.00	11,718.23
3	Cumi	2,193.04	5,000.00	26,793.39
4	Golok-golok	842.11	2,000.00	9,212.93
5	Ikan Campuran	1,430.12	650.00	9,750.00
6	Tenggiri	1,782.99	3,700.00	31,307.74
7	Tongkol	1,089.41	1,700.00	12,777.57
8	Tuna	3,131.20	1,850.00	20,908.33

Sumber: \*=Hasil penghitungan harga lelang setelah pengelompokkan ikan, \*\*=harga pedoman ikan sesuai Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 790/2007, dan \*\*\*=hasil perhitungan dari Laporan Statistik PPS Nizam Zachman.

Dari data realisasi pelelangan bulanan di TPI Muara Baru diketahui bahwa terdapat 49 jenis ikan yang dilelang di TPI Muara Baru. Dari 49 jenis ikan tersebut terdapat jenis-jenis ikan yang dirinci menurut kualitasnya, sebagai contoh jenis ikan tenggiri dirinci menjadi tenggiri 1 sampai tenggiri 4. Harga transaksi lelang di TPI Muara Baru relatif sama sepanjang tahun dari bulan Januari sampai dengan Desember 2008. Harga lelang rata-rata dan berat ikan yang dilelang tercatat dalam angka yang bulat (tidak ada angka di belakang koma desimal). Sewajarnya harga lelang rata-rata dan berat ikan terdapat kemungkinan dicatat dengan angka pecahan. Selain itu pada kolom harga lelang rata-rata, tercantum harga lelang untuk suatu jenis ikan tetapi produksi jenis ikan tersebut tidak ada. Jadi seolah-olah harga transaksi lelang sudah ditentukan terlebih dahulu, padahal seharusnya harga lelang terbentuk setelah terjadinya transaksi lelang. Beberapa hal tersebut mencerminkan bahwa penyusunan dan pencatatan nilai-nilai data lelang kurang rinci/ detail. Data selengkapnya mengenai harga lelang per bulan di TPI Muara Baru ditunjukkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Harga Lelang Ikan dari Laut (Ikan Tradisional dan Tuna) per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008 (Rp/ Kg)

Jenis Ikan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Albacore	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00
Albacore RS	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00
Alu-alu	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Big eye	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00
Buduk	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Cakalang	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Cakalang Super	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00
Cucut air	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00
Cucut gepeng	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00
Cucut moro	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Cucut super	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00
Kakap batu	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00
Lemadang	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Layaran besar	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00
Layaran kecil	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00
Meka halus	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00
Meka sedang	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00
Meka besar	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00
Meka RS	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Marlin besar	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00	6,500.00
Marlin sedang	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00
Marlin kecil	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00
Semar	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Setan	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00	5,000.00
Tuna	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00

Jenis Ikan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tuna kecil	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00	3,500.00
Tuna RS	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00
Yellow fin	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00	6,000.00
Tenggiri 1	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	5,000.00	5,000.00	5,600.00	3,000.00	3,000.00
Tenggiri 2	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	3,000.00	3,000.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00
Tenggiri 3	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	1,500.00
Tenggiri 4	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,200.00
Tenggiri gepeng 1	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	2,000.00
Tenggiri gepeng 2	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	1,500.00
Tongkol hitam 1	2,340.00	2,340.00	2,340.00	2,340.00	2,340.00	2,340.00	2,340.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,340.00
Tongkol hitam 2	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00
Tongkol hitam 3	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,200.00
Tongkol hitam 4	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,000.00
Tongkol putih 1	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,500.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,500.00
Tongkol putih 2	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	2,000.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	2,000.00
Tongkol putih 3	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00	1,200.00
Tongkol putih 4	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00
Cumi	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00	3,000.00
Campuran	600.00	600.00	600.00	600.00	600.00	600.00	600.00	700.00	700.00	750.00	710.00	600.00
Campuran rampus	500.00	500.00	500.00	500.00	500.00	500.00	500.00	500.00	500.00	800.00	500.00	500.00
Cakalang angkt	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00	1,500.00
Golok-golok	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,650.00	1,000.00	1,000.00
Tongkol BS	800.00	800.00	800.00	800.00	800.00	800.00	800.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00	1,000.00
Tenggiri BS	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1000	1000	1000	1000	1000

Sumber: Laporan Bulan Januari - Desember TPI Muara Baru Tahun 2008

### 5.1.2.2 Perbandingan Harga Lelang Ikan Rata-rata di TPI Muara Baru dan TPI Muara Angke

Harga lelang ikan rata-rata di TPI Muara Baru juga dapat dibandingkan dengan TPI lainnya yang berdekatan di Provinsi DKI Jakarta yaitu TPI Muara Angke. Perbandingan harga lelang ikan rata-rata di TPI Muara Baru pada Tahun 2008 dibandingkan dengan harga lelang ikan rata-rata di TPI Muara Angke Tahun 2004 untuk mengetahui tingkat kewajaran harga lelang ikan di tingkat nelayan.

Dari hasil perbandingan harga lelang rata-rata enam jenis ikan dengan perbedaan waktu 4 tahun yaitu di TPI Muara Baru (2008) dan di TPI Muara Angke (2004), harga lelang ikan rata-rata di TPI Muara Baru sangat jauh perbedaannya dengan harga lelang ikan di TPI Muara Angke. Rata-rata harga lelang ikan di TPI Muara Angke adalah 4,31 kali lipat dari harga lelang ikan di TPI Muara Baru, padahal harga lelang ikan berbeda waktu empat tahun. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dikatakan bahwa harga lelang rata-rata untuk enam jenis ikan yaitu cucut, cumi, golok-golok, ikan campuran, tenggiri, dan tongkol di TPI Muara Baru belum menggambarkan harga yang wajar di tingkat nelayan. Data perbandingan harga lelang di TPI Muara Baru dan TPI Muara Angke selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5 Perbandingan Harga Lelang Rata-rata Antara TPI Muara Baru dan TPI Muara Angke (Rp/ Kg)**

No.	Jenis Ikan	TPI Muara Baru Tahun 2008*	TPI Muara Angke Tahun 2004**	Perbandingan
(1)	(2)	(3)	(4)	(4 / 3)
1	Cucut	2,500.00	3,500.00	1.40
2	Cumi	3,000.00	18,000.00	6.00
3	Ikan Campuran	550.00	1,500.00	2.73
4	Golok-golok	1,000.00	3,500.00	3.50
5	Tenggiri	1,814.29	14,500.00	7.99
6	Tongkol	1,655.00	7,000.00	4.23
	<b>Rata-rata</b>			<b>4.31</b>

Sumber: \* = Laporan Bulanan TPI Muara Baru Tahun 2008 dan \*\* = Tesis Nurliati Tahun 2005

### 5.1.3 Penghitungan Potensi Penerimaan Retribusi Tahun 2008

#### 5.1.3.1 Penghitungan Potensi Penerimaan Retribusi Ikan dari Laut

Harga lelang rata-rata untuk setiap jenis ikan sangat diperlukan untuk menentukan nilai setiap jenis ikan yang digunakan sebagai dasar pengenaan retribusi. Harga lelang rata-rata yang digunakan bersumber dari harga hasil transaksi pelelangan ikan di TPI Muara Baru. Dari data harga lelang yang ada ternyata tidak mencakup semua jenis ikan yang seharusnya dilelang di TPI Muara Baru. Ada beberapa jenis ikan yang tidak mempunyai harga lelang seperti selar kuning, bentong, kwee, talang-talang, tembang dan jenis ikan tradisional lainnya. Oleh karena itu dalam penghitungan potensi penerimaan retribusi ikan dari laut, jenis-jenis ikan yang tidak ada harga lelangnya dikelompokkan ke dalam ikan campuran walaupun harga jenis-jenis ikan tersebut kemungkinan di atas harga ikan campuran. Akan tetapi dengan masuknya jenis-jenis ikan yang tidak ada harga lelangnya ke dalam kelompok ikan campuran ternyata dapat meningkatkan harga rata-rata lelang ikan campuran yang digunakan dalam penghitungan potensi penerimaan retribusi pada penelitian ini. Harga lelang ikan campuran di TPI Muara Baru adalah Rp 550,- per Kg, adapun harga lelang ikan campuran hasil perhitungan adalah Rp 1.430,12 per Kg.

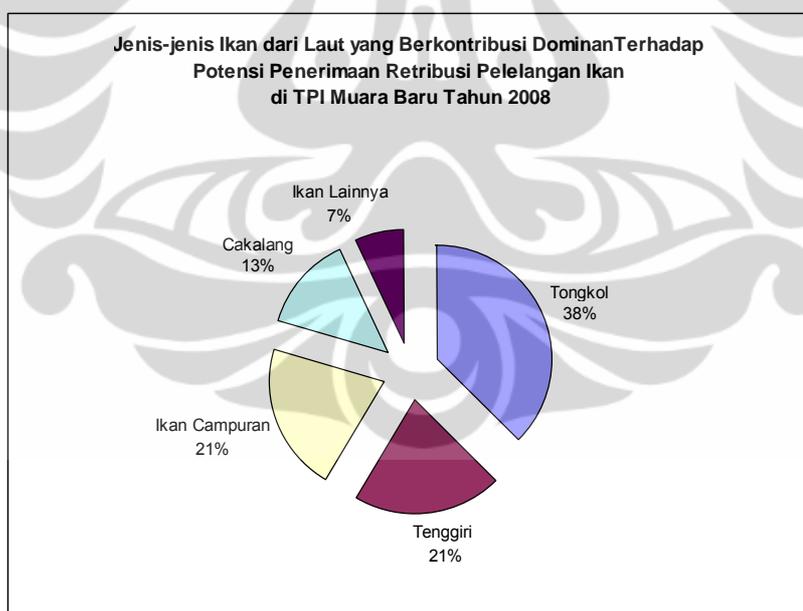
**Tabel 5.6 Penghitungan Potensi Penerimaan Retribusi Ikan dari Laut di TPI Muara Baru Tahun 2008**

Jenis Ikan	Produksi	Harga Rata-rata	Nilai	Nilai Retribusi	
	(Kg)	(Rp/ Kg)	(Rp)	(Rp)	(%)
Albacore	5,490.00	5,681.24	31,190,000.00	1,559,500.00	0.34
Alu-alu	5,650.00	2,000.00	11,300,000.00	565,000.00	0.12
Cakalang	640,853.00	1,957.04	1,254,176,900.00	62,708,845.00	13.49
Cumi	145,510.00	2,193.04	319,109,805.48	15,955,490.27	3.43
Golok-golok	136,070.00	842.11	114,585,342.46	5,729,267.12	1.23
Ikan Campuran	1,363,880.00	1,430.12	1,950,508,332.45	97,525,416.62	20.97
Kakap	16,370.00	**2,500.00	40,925,000.00	2,046,250.00	0.44
Tenggiri	1,095,600.00	1,782.99	1,953,442,268.67	97,672,113.43	21.00
Tongkol	3,198,360.00	1,089.41	3,484,329,241.44	174,216,462.07	37.47
Tuna	44,854.00	3,131.20	140,447,000.00	7,022,350.00	1.51
<b>Jumlah</b>	<b>6,652,637.00</b>		<b>9,300,013,890.50</b>	<b>465,000,694.53</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Penghitungan, kecuali \*\*= harga lelang di TPI Muara Baru

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa potensi penerimaan retribusi peledangan ikan di TPI Muara Baru yang berasal dari ikan laut adalah sebesar Rp 465.000.694,53. Potensi penerimaan retribusi tersebut diperoleh dari total produksi ikan dari laut sebesar 6.652.637 kg dan bernilai Rp 9.300.013.890,50. Pada penghitungan potensi penerimaan retribusi, jenis ikan dari laut dikelompokkan ke dalam 10 jenis ikan karena harga lelang rata-rata hasil perhitungan yang diperoleh meliputi 10 jenis/ kelompok ikan tersebut. Selengkapnya data penghitungan potensi penerimaan retribusi ikan dari laut dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Dari penghitungan juga diketahui bahwa jenis ikan yang berkontribusi besar terhadap penerimaan retribusi ikan dari laut adalah jenis ikan tongkol, tenggiri, ikan campuran dan ikan cakalang. Keempat jenis ikan tersebut secara agregat menyumbang 92,93% penerimaan retribusi. Selengkapnya proporsi setiap jenis ikan laut dominan yang berkontribusi terhadap penerimaan retribusi tersaji pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Jenis-jenis Ikan dari Laut yang Berkontribusi Dominan Terhadap Potensi Penerimaan Retribusi Peledangan Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008

### 5.1.3.2 Penghitungan Potensi Penerimaan Retribusi Ikan dari Darat

Harga yang digunakan dalam penghitungan potensi penerimaan retribusi ikan dari darat adalah harga pedoman ikan yang telah ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 790/2007. Salah satu keterbatasan di dalam perhitungan potensi penerimaan retribusi adalah harga pedoman yang ada tidak meliputi semua jenis ikan yang didaratkan di PPS Nizam Zachman. Ada beberapa spesies/ jenis ikan yang harganya tidak diatur pada Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah menggolongkan jenis-jenis ikan tersebut ke dalam kelompok ikan campuran. Selain itu harga pedoman mengatur harga sampai rinci untuk suatu jenis ikan, misalnya penetapan harga pedoman ikan Albacore meliputi harga Albacore, Albacore Potong dan Albacore Kelas 3; adapun data produksi ikan yang menjadi obyek retribusi tidak sampai serinci harga pedoman tersebut. Oleh karena itu perhitungan nilai ikan sebagai dasar pengenaan retribusi dilakukan dengan menggunakan harga pedoman rata-rata.

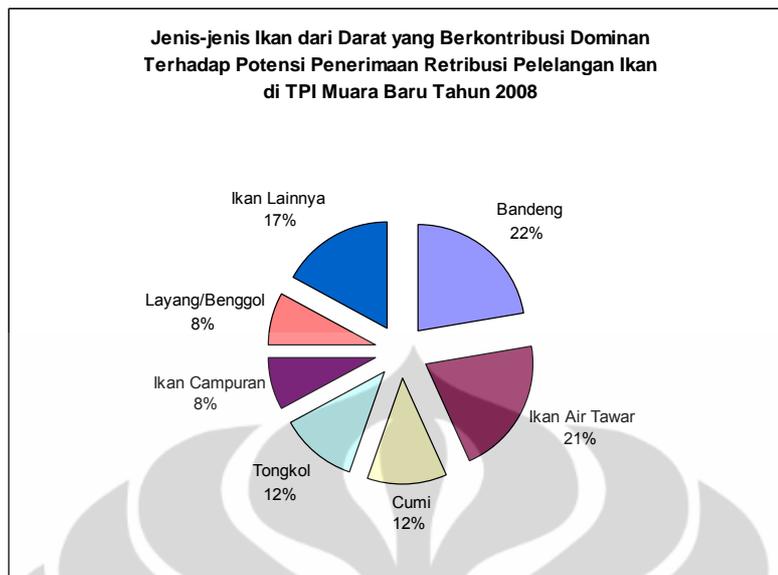
**Tabel 5.7 Penghitungan Potensi Penerimaan Retribusi Ikan dari Darat di TPI Muara Baru Tahun 2008**

Jenis Ikan	Produksi	Harga Pedoman	Nilai	Nilai Retribusi	
	(Ton)	(Rp/ Kg)	(Rp Ribu)	(Rp Ribu)	(%)
Alu-alu	104,26	2,000.0	208,520,00	2,085,20	0.33
Bandeng	11,702,58	1,200.0	14,043,096,00	140,430,96	22.29
Bawal Hitam	622,33	3,000.0	1,866,990,00	18,669,90	2.96
Bawal Putih	2,60	5,200.0	13,520,00	135,20	0.02
Belanak	5,46	1,500.0	8,190,00	81,90	0.01
Beronang kuning	29,11	1,775.0	51,677,35	516,77	0.08
Cumi	1,508,80	5,000.0	7,543,850,00	75,438,50	11.97
Ekor Kuning	155,27	1,100.0	170,797,00	1,707,97	0.27
Golok-golok	58,32	2,000.0	116,640,00	1,166,40	0.19
Ikan Air Tawar	12,030,37	1,100.0	13,233,407,00	132,334,07	21.01
Ikan Campuran	8,023,48	650.0	5,215,262,00	52,152,62	8.28
Ikan kakap merah	602,23	1,200.0	722,676,00	7,226,76	1.15
Ikan kakap putih	9,02	2,200.0	19,844,00	198,44	0.03
Kembung Perempuan	2,027,69	1,150.0	2,331,843,50	23,318,44	3.70
Kerang Hijau	256,65	1,000.0	256,650,00	2,566,50	0.41
Kerapu Karang	92,35	1,500.0	138,525,00	1,385,25	0.22

Jenis Ikan	Produksi	Harga Pedoman	Nilai	Retribusi 1%	
	(Ton)	(Rp/ Kg)	(Rp Ribu)	(Rp Ribu)	(%)
Kuro/senangin	24,89	535.0	13,316,15	133,16	0.02
Kwee	47,31	2,475.0	117,092,25	1,170,92	0.19
Layang/Benggol	7,102,53	715.0	5,078,308,95	50,783,09	8.06
Layur	858,96	1,500.0	1,288,440,00	12,884,40	2.05
Lemuru	720,33	850.0	612,280,50	6,122,81	0.97
Lencam	1,59	1,000.0	1,590,00	15,90	0.00
Manyung	50,18	1,000.0	50,180,00	501,80	0.08
Pari burung	39,71	900.0	35,739,00	357,39	0.06
Peperek	153,45	675.0	103,578,75	1,035,79	0.16
Rajungan	41,53	1,500.0	62,295,00	622,95	0.10
Samgeh	79,00	770.0	60,830,00	608,30	0.10
Selanget	2,65	1,150.0	3,047,50	30,48	0.00
Selar kuning	434,21	1,250.0	542,762,50	5,427,63	0.86
Talang-talang	19,88	900.0	17,892,00	178,92	0.03
Tembang	18,43	810.0	14,928,30	149,28	0.02
Tenggiri	1,075,64	1,500.0	1,613,460,00	16,134,60	2.56
Teri	82,98	770.0	63,894,60	638,95	0.10
Tetengkek	56,13	1,500.0	84,195,00	841,95	0.13
Tongkol	4,291,61	1,700.0	7,295,737,00	72,957,37	11.58
<b>Jumlah</b>	<b>52.331,50</b>		<b>63,001,055,35</b>	<b>630,010,55</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penghitungan

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan terhadap ikan dari darat (Tabel 5.7), diketahui bahwa potensi penerimaan retribusi pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 630.010.553,50. Nilai potensi penerimaan retribusi hasil penghitungan tersebut berasal dari ikan yang menjadi obyek retribusi dengan total produksi sebesar 52.331.504 kg dan bernilai Rp 63.001.055.350,- Penghitungan dilakukan terhadap 35 jenis ikan yang merupakan pengelompokkan dari produksi jenis-jenis ikan yang ada di daerah penelitian. Dari penghitungan juga diketahui bahwa jenis-jenis ikan seperti bandeng, ikan air tawar, cumi, tongkol, ikan campuran dan layang/benggol merupakan penyumbang penerimaan retribusi ikan dari darat yang dominan yaitu sebesar 83,19%. Proporsi keenam jenis ikan dari darat yang berkontribusi dominan terhadap potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Jenis-jenis Ikan dari Darat yang Berkontribusi Dominan Terhadap Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008

### 5.1.3.3 Penghitungan Total Potensi Penerimaan Retribusi

Total potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008 adalah Rp 1.095.011.248,03 terdiri dari potensi penerimaan retribusi ikan dari laut sebesar Rp 465.000.694,53 dan potensi penerimaan retribusi ikan dari darat sebesar Rp 630,010,553.50. Potensi penerimaan retribusi ikan dari darat berkontribusi lebih besar yaitu 57,53% dibandingkan kontribusi ikan dari laut sebesar 42,47% terhadap total potensi penerimaan retribusi. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.8.

**Tabel 5.8 Total Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Sumber Penerimaan Retribusi	Potensi Penerimaan Retribusi	
		(Rp)	(%)
1	Ikan dari Laut	465,000,694.53	42.47
2	Ikan dari Darat	630,010,553.50	57.53
	<b>Total</b>	<b>1,095,011,248.03</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Hasil Penghitungan

Besarnya kontribusi ikan dari darat terhadap total potensi penerimaan retribusi dibandingkan ikan dari laut karena produksi ikan dari darat sangat dominan dengan proporsi 88,72% ; 11,28% atau hampir delapan kali lipat

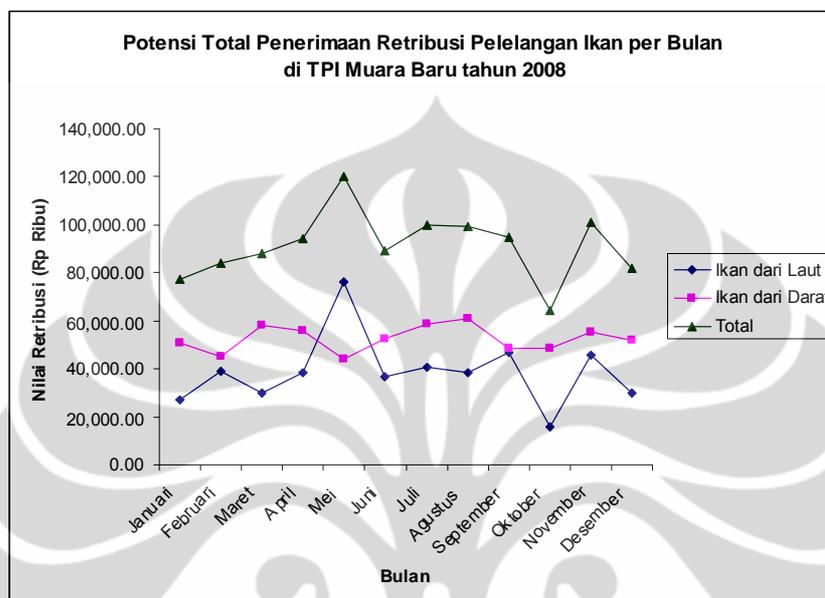
dibandingkan dengan ikan laut. Akan tetapi kontribusi ikan dari darat dengan ikan dari laut terhadap total potensi penerimaan retribusi hanya mempunyai selisih 15,06%. Hal ini lebih disebabkan karena perbedaan besarnya tarif retribusi yang dikenakan kepada kedua kelompok ikan tersebut. Besarnya tarif retribusi yang dikenakan terhadap ikan dari laut adalah 5%, lima kali lipat dari besarnya tarif yang dikenakan terhadap ikan dari darat yaitu sebesar 1%.

#### **5.1.4 Perkembangan Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

Perkembangan potensi penerimaan retribusi di TPI Muara Baru pada tahun 2008 dapat dinyatakan dengan membuat potensi penerimaan retribusi secara bulanan. Potensi bulanan juga mencantumkan sumber penerimaan retribusi yang berasal dari ikan laut dan ikan darat. Dari Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa potensi penerimaan retribusi ikan dari laut mencapai puncaknya pada bulan Mei 2008 yaitu sebesar Rp 76.296.100,-, sedangkan ikan dari darat mempunyai potensi tertinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 60.990.820,-. Adapun total potensi penerimaan retribusi (ikan dari laut dan darat) terjadi pada di bulan Mei yaitu sebesar Rp 102.615.570,-.

Produksi ikan dikalikan dengan harga ikan menghasilkan nilai ikan yang dijadikan dasar pengenaan retribusi. Oleh karena itu potensi penerimaan retribusi sangat dipengaruhi oleh besarnya produksi ikan. Potensi penerimaan retribusi ikan dari laut mencapai puncaknya pada bulan Mei 2008 dimana pada bulan tersebut produksi ikan mencapai produksi tertinggi dibandingkan bulan lainnya yaitu sebesar 984,31 ton. Adapun ikan dari darat mempunyai potensi penerimaan retribusi tertinggi pada bulan Agustus di saat produksi ikan pada bulan itu sebesar 5.079,65 ton dan merupakan produksi ikan dari darat bulanan terbesar pada tahun 2008. Total potensi penerimaan retribusi (ikan dari laut dan darat) terjadi pada di bulan Mei dimana produksi ikan total adalah sebesar 4.675,02 ton. Produksi ikan total tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu 5.608,44 ton. Jadi total potensi penerimaan retribusi tertinggi yang dicapai pada bulan Mei bukan disebabkan oleh produksi ikan total tetapi lebih karena pada bulan Mei tersebut produksi ikan dari laut mencapai yang tertinggi dengan nilai/angka hampir dua kali lipat dibandingkan dengan produksi ikan pada bulan lainnya dalam tahun 2008. Hal ini

juga sesuai dengan Gambar 5.5 dimana kurva total potensi penerimaan retribusi fluktuasinya hampir sama dengan fluktuasi potensi penerimaan retribusi ikan dari laut sehingga potensi total penerimaan retribusi lebih banyak ditentukan oleh fluktuasi potensi penerimaan retribusi ikan dari laut.



Gambar 5.5 Potensi Total Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008

Potensi penerimaan retribusi di TPI Muara Baru dipengaruhi oleh produksi ikan, dan harga tiap jenis ikan sebagai pembentuk nilai ikan serta besarnya tarif retribusi yang dikenakan. Produksi ikan bulanan pada tahun 2008 berfluktuasi karena produksi ikan bersifat musiman. Nilai ikan dari laut sebagai dasar pengenaan retribusi dihitung dari produksi dan harga lelang rata-rata, sedangkan nilai ikan dari darat ditentukan dari produksi ikan dan harga pedoman ikan. Harga ikan dalam setahun relatif tidak banyak berubah. Oleh karena itu fluktuasi perkembangan potensi penerimaan retribusi bulanan cenderung mengikuti fluktuasi produksi ikan bulanan yang menjadi obyek pemungutan retribusi di TPI Muara Baru. Selain itu perbedaan besarnya tarif yang dikenakan terhadap ikan dari laut (5%) dan ikan dari darat (1%) membuat ikan dari laut mempunyai pengaruh lebih besar terhadap total potensi penerimaan retribusi. Data selengkapnya mengenai potensi penerimaan retribusi per bulan di TPI Muara Baru pada Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 5.9.

**Tabel 5.9 Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008 (Rp Ribu)**

No.	Bulan	Sumber Penerimaan Retribusi		Total	
		Ikan dari Laut	Ikan dari Darat	Penerimaan Retribusi	(%)
1.	Januari	26,841.22	50,615.44	77,456.65	7.07
2.	Februari	39,064.76	45,140.46	84,205.22	7.69
3.	Maret	29,824.14	58,123.12	87,947.25	8.03
4.	April	38,639.07	55,769.35	94,408.42	8.62
5.	Mei	76,296.10	44,104.23	120,400.33	11.00
6.	Juni	36,800.70	52,674.11	89,474.82	8.17
7.	Juli	40,922.34	58,987.77	99,910.11	9.12
8.	Agustus	38,414.73	61,139.77	99,554.50	9.09
9.	September	46,599.11	48,298.31	94,897.41	8.67
10.	Oktober	15,837.29	48,270.16	64,107.45	5.85
11.	November	45,579.04	55,230.37	100,809.41	9.21
12.	Desember	30,182.20	51,657.47	81,839.67	7.47
	<b>Jumlah</b>	<b>465,000.69</b>	<b>630,010.55</b>	<b>1,095,011.25</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Penghitungan

## 5.2 Penghitungan Efektivitas Pemungutan Retribusi

Efektivitas pemungutan retribusi dihitung dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi terhadap potensinya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa efektivitas pemungutan retribusi ikan dari laut adalah 76,38% dan ikan dari darat sebesar 8,98%. Secara keseluruhan efektivitas pemungutan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2008 adalah sebesar 37,60%.

Efektivitas pemungutan retribusi ikan dari darat yang kurang dari 10% tersebut sangat disayangkan mengingat pada tahun 2008 potensi penerimaan retribusi dari ikan darat lebih besar dibandingkan potensi penerimaan retribusi ikan dari laut yaitu masing-masing sebesar 57,53% berbanding 42,47%. Apalagi pada tahun 2008 realisasi penerimaan retribusi dari ikan darat baru menyumbang 13,74% dari total penerimaan retribusi di TPI Muara Baru. Dari penghitungan ini dapat dikatakan terdapat 91,02% potensi penerimaan retribusi ikan dari darat yang belum berhasil dipungut pada tahun 2008. Adapun penerimaan retribusi ikan dari laut yang realisasinya mempunyai kontribusi sebesar 86,26 terhadap total realisasi

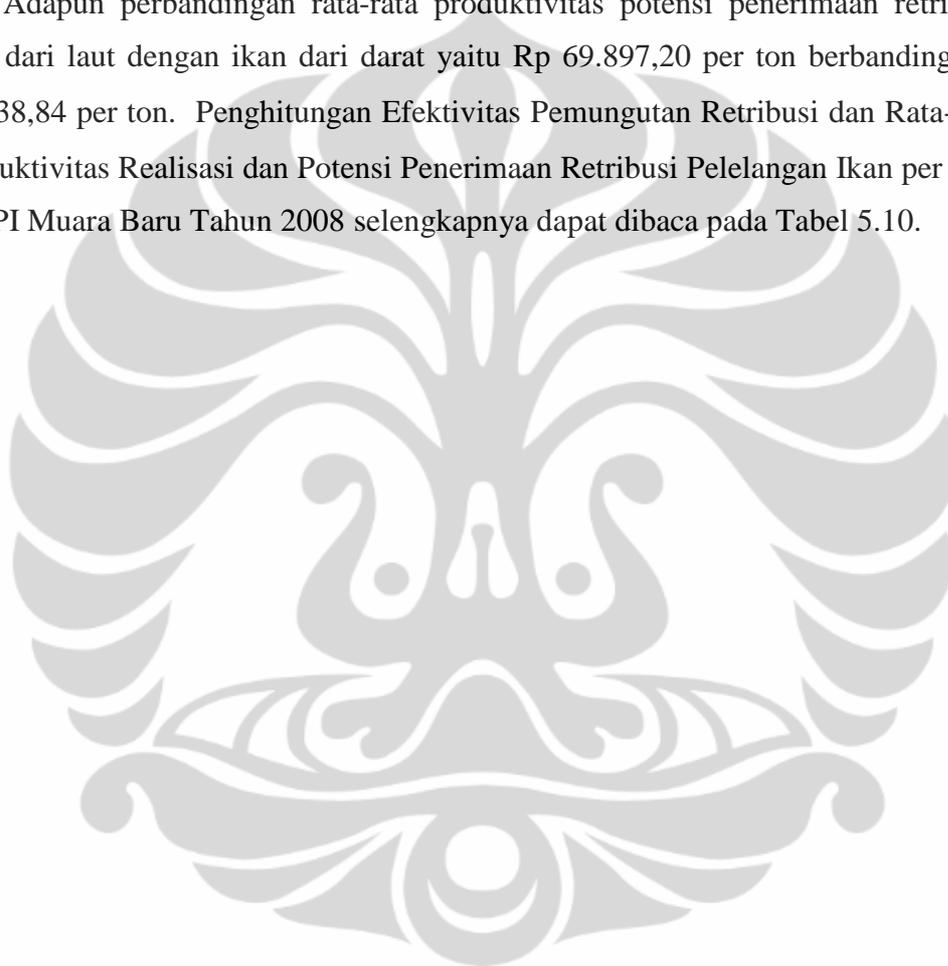
penerimaan retribusi di TPI Muara Baru, pada tahun 2008 belum berhasil memungut 23,62% potensi penerimaan retribusi ikan dari laut.

Efektivitas pemungutan retribusi pada tahun 2008 sebesar 37,60% dapat dikatakan kurang karena tidak mencapai setengah dari potensi penerimaan yang ada, dimana masih terdapat 62,40% potensi penerimaan retribusi yang belum berhasil dipungut. Apabila potensi penerimaan retribusi tahun depan (Tahun 2009) hampir sama dengan Tahun 2008 maka seyogyanya efektivitas pemungutan retribusi ditingkatkan. Peningkatan efektivitas berarti peningkatan realisasi penerimaan retribusi yang pada akhirnya meningkatkan kontribusi retribusi pelelangan ikan terhadap penerimaan retribusi daerah yang merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta.

Untuk mengetahui produktivitas realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan per satuan volume produksi ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2008 maka nilai realisasi dan potensi dibagi dengan volume produksi ikan yang menjadi obyek penerimaan retribusi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata total produktivitas realisasi penerimaan retribusi TPI Muara Baru tahun 2008 sebesar Rp 42.000,01 per ton yang berasal dari produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut sebesar Rp 72.480,70 per ton dan ikan dari darat sebesar Rp 11.519,32 per ton. Adapun total produktivitas potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan pada tahun 2008 di TPI Muara Baru adalah sebesar Rp 40.968,02 per ton yang merupakan rata-rata dari produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari laut sebesar Rp 69.897,20 per ton dan ikan dari darat sebesar Rp 12.038,84 per ton.

Apabila dibandingkan, rata-rata total produktivitas realisasi penerimaan retribusi lebih besar dari total produktivitas potensi penerimaan retribusi (Rp 42.000,01 per ton : Rp 40.968,02 per ton). Rata-rata produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut juga lebih besar dibandingkan rata-rata produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari darat yaitu Rp 72.480,70 per ton berbanding Rp 69.897,20 per ton. Tetapi rata-rata produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari darat lebih kecil dari rata-rata produktivitas potensi penerimaan retribusi yaitu Rp 11.519,32 per ton berbanding Rp 12.038,84 per ton.

Perbandingan juga dapat dilakukan antara rata-rata produktivitas penerimaan retribusi ikan dari laut dan ikan dari darat. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas penerimaan retribusi ikan dari laut sekitar enam kali lipat dari rata-rata produktivitas penerimaan retribusi ikan dari darat. Perbandingan rata-rata produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut dengan ikan dari darat adalah 72.480,70 per ton berbanding Rp 11.519,32 per ton. Adapun perbandingan rata-rata produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari laut dengan ikan dari darat yaitu Rp 69.897,20 per ton berbanding Rp 12.038,84 per ton. Penghitungan Efektivitas Pemungutan Retribusi dan Rata-rata Produktivitas Realisasi dan Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Ton di TPI Muara Baru Tahun 2008 selengkapnya dapat dibaca pada Tabel 5.10.



**Tabel 5.10 Penghitungan Efektivitas Pemungutan Retribusi dan Rata-rata Produktivitas Realisasi dan Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Ton di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Sumber Penerimaan	Realisasi Penerimaan		Volume Produksi (Ton)	Produktivitas Rata-rata (Rp/ Ton)	Potensi Penerimaan		Volume Produksi (Ton)	Produktivitas Rata-rata (Rp/ Ton)	Efektivitas (%)
		(Rp)	(%)			(Rp)	(%)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3/5)	(6)	(7)	(8)	(6/8)	(9)
1	Ikan dari Laut	355,175,640.00	86.26	4,900.28	72,480.70	465,000,694.53	42.47	6,652.64	69,897.20	76.38
2	Ikan dari Darat	56,584,170.00	13.74	4,912.11	11,519.32	630,010,553.50	57.53	52,331.50	12,038.84	8.98
	<b>Total/ Rata-rata</b>	<b>411,759,810.00</b>	<b>100.00</b>	<b>9,812.39</b>	<b>42,000.01</b>	<b>1,095,011,248.03</b>	<b>100.00</b>	<b>58,984.14</b>	<b>40,968.02</b>	<b>37.60</b>

Sumber: Hasil Penghitungan

Perkembangan efektivitas pemungutan retribusi pelepasan ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2008 dapat dilihat dari efektivitas dengan periode bulanan selama setahun. Perkembangan efektivitas dengan periode bulanan dapat ditunjukkan dengan penggambaran efektivitas pemungutan retribusi ikan dari laut, ikan dari darat dan efektivitas total (ikan dari laut dan darat).

Efektivitas pemungutan retribusi pelepasan ikan dari laut di TPI Muara Baru pada tahun 2008 rata-rata adalah sebesar 76,38%. Efektivitas dengan nilai capaian di atas 100% dicapai pada bulan Agustus (123.01%), Oktober (152.75%) dan Desember (103.83%). Efektivitas pemungutan retribusi yang terendah terjadi pada bulan Mei dengan nilai efektivitas sebesar 34.81%. Adapun nilai efektivitas tertinggi dicapai pada bulan Oktober dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp 24.192.100,00 dan hasil penghitungan potensi penerimaan retribusi sebesar Rp 15.837.300,00. Data perkembangan efektivitas pemungutan retribusi ikan dari laut selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.11.

**Tabel 5.11 Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelepasan Ikan dari Laut per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Bulan	Penerimaan Retribusi		Efektivitas
		Realisasi	Potensi	
		(Rp Ribu)	(Rp Ribu)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3/4*100)
1	Januari	16,970.30	26,841.20	63.22
2	Februari	19,500.30	39,064.80	49.92
3	Maret	19,935.40	29,824.10	66.84
4	April	32,677.50	38,639.10	84.57
5	Mei	26,555.80	76,296.10	34.81
6	Juni	27,746.80	36,800.70	75.40
7	Juli	30,711.10	40,922.30	75.05
8	Agustus	47,255.30	38,414.70	123.01
9	September	35,461.90	46,599.10	76.10
10	Oktober	24,192.10	15,837.30	152.75
11	November	42,832.20	45,579.00	93.97
12	Desember	31,337.10	30,182.20	103.83
<b>Jumlah/ Rata-rata</b>		<b>355,175.60</b>	<b>465,000.70</b>	<b>76.38</b>

Sumber: Hasil Penghitungan

Efektivitas pemungutan retribusi pelelangan ikan dari darat di TPI Muara Baru pada tahun 2008 rata-rata adalah sebesar 8,98%. Sebagian besar nilai capaian efektivitas pemungutan retribusi pelelangan ikan dari darat per bulan adalah di bawah 10%. Nilai efektivitas pemungutan retribusi dengan capaian di atas 10% hanya dicapai pada bulan Mei (11,87%), Juni (10,15%) dan November (10,20%). Efektivitas pemungutan retribusi yang terendah terjadi pada bulan Oktober dengan nilai efektivitas sebesar 6.87%. Adapun nilai efektivitas yang tertinggi dicapai pada bulan Mei dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp 5.235.000,00 dan hasil penghitungan potensi penerimaan retribusi sebesar Rp 44.104.200,00. Data perkembangan efektivitas pemungutan retribusi ikan dari darat selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.12.

**Tabel 5.12 Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelelangan Ikan dari Darat per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Bulan	Penerimaan Retribusi		Efektivitas
		Realisasi	Potensi	
		(Rp Ribu)	(Rp Ribu)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3/4*100)
1	Januari	4,055.00	50,615.40	8.01
2	Februari	4,371.00	45,140.50	9.68
3	Maret	4,734.00	58,123.10	8.14
4	April	4,905.00	55,769.30	8.80
5	Mei	5,235.00	44,104.20	11.87
6	Juni	5,347.00	52,674.10	10.15
7	Juli	5,515.00	58,987.80	9.35
8	Agustus	5,173.17	61,139.80	8.46
9	September	3,905.00	48,298.30	8.09
10	Oktober	3,317.00	48,270.20	6.87
11	November	5,633.00	55,230.40	10.20
12	Desember	4,394.00	51,657.50	8.51
<b>Jumlah/ Rata-rata</b>		<b>56,584.17</b>	<b>630,010.60</b>	<b>8.98</b>

Sumber: Hasil Penghitungan

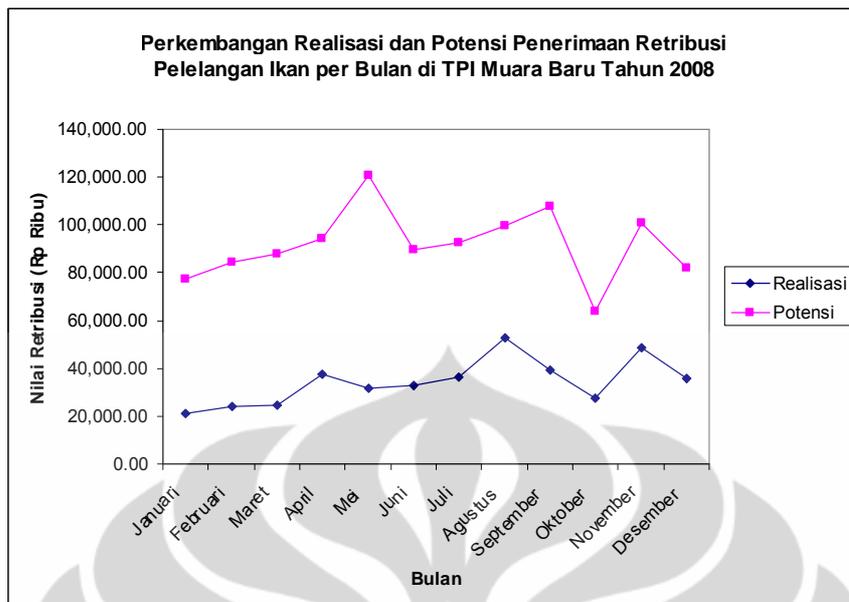
Efektivitas pemungutan retribusi pelelangan ikan secara total di TPI Muara Baru pada tahun 2008 rata-rata adalah sebesar 76,38%. Nilai efektivitas pemungutan retribusi yang terendah terjadi pada bulan Mei dengan nilai efektivitas sebesar 26,40%. Adapun nilai efektivitas tertinggi dicapai pada bulan Agustus yaitu sebesar 52,74% dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp 52.428.420,00 dan hasil penghitungan potensi penerimaan retribusi sebesar Rp 99.405.550,00. Data perkembangan total efektivitas pemungutan retribusi ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2008 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.13.

**Tabel 5.13 Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelelangan Ikan Total per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008**

No.	Bulan	Penerimaan Retribusi		Efektivitas
		Realisasi	Potensi	
		(Rp Ribu)	(Rp Ribu)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3/4*100)
1	Januari	21,025.29	77,478.73	27.14
2	Februari	23,871.28	84,264.75	28.33
3	Maret	24,669.40	88,042.16	28.02
4	April	37,582.48	94,391.32	39.82
5	Mei	31,790.78	120,407.48	26.40
6	Juni	33,093.82	89,573.23	36.95
7	Juli	36,226.12	92,554.80	39.14
8	Agustus	52,428.42	99,405.55	52.74
9	September	39,366.85	107,589.93	36.59
10	Oktober	27,509.10	64,075.72	42.93
11	November	48,465.21	100,780.57	48.09
12	Desember	35,731.08	81,814.66	43.67
<b>Jumlah/ Rata-rata</b>		<b>411,759.81</b>	<b>1,100,378.91</b>	<b>37.48</b>

Sumber: Hasil Penghitungan

Perkembangan efektivitas pemungutan retribusi bulanan di TPI Muara baru pada tahun 2008 dapat digambarkan dengan perbandingan perkembangan realisasi dan potensi penerimaan retribusi bulanan. Pada Gambar 5.6 dapat dilihat bahwa kurva potensi dan realisasi penerimaan retribusi berfluktuasi dalam periode bulanan dan masih berjarak cukup lebar. Hal ini tidak terlepas dari hasil penghitungan efektivitas rata-rata yang hanya sebesar 37,48%. Dibandingkan potensinya nilai efektivitas tersebut masih sangat kurang.



Gambar 5.6 Perkembangan Realisasi dan Potensi Penerimaan Retribusi Pelelangan Ikan per Bulan di TPI Muara Baru Tahun 2008

Untuk meningkatkan efektivitas pemungutan retribusi diperlukan upaya lebih keras dari Pihak TPI Muara Baru sebagai institusi pemungut retribusi pelelangan ikan. Dukungan sumber daya manusia yang memadai baik kuantitas maupun kualitas sebagai pemungut retribusi serta dukungan sarana dan prasarana tempat pelelangan ikan di TPI Muara Baru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pemungutan retribusi pada periode tahun berikutnya.

### 5.3 Indikasi dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa indikasi yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian diantaranya adalah:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata produktivitas realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan dari laut adalah 6 kali rata-rata produktivitas penerimaan retribusi pelelangan ikan dari darat. Tarif retribusi ikan dari laut adalah 5 berbanding 1 terhadap ikan dari darat (5% : 1%). Adapun volume produksi ikan dari laut dan ikan dari darat di TPI Muara Baru hampir sama (1 : 1), sedangkan perbandingan volume produksi ikan dari laut dengan ikan dari darat di PPS Nizam Zachman adalah 1 : 9. Berdasarkan data-data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa faktor harga ikan (ikan dari laut) adalah yang paling berpengaruh dan menentukan nilai

realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru tahun 2008;

- b. Harga lelang rata-rata beberapa jenis ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008 di bawah harga lelang yang seharusnya. Hal ini ditandai oleh lebih rendahnya harga lelang rata-rata beberapa jenis ikan yaitu cucut, cumi, golok-golok, ikan campuran, tenggiri, dan tongkol di TPI Muara Baru dibandingkan harga di tingkat nelayan lainnya yaitu harga pedoman ikan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan bahkan harga lelang rata-rata di TPI Muara Angke tahun 2004.
- c. Harga lelang rata-rata di TPI Muara Baru per bulan sepanjang tahun relatif sama dan berupa angka bulat. Berdasarkan hal ini dimungkinkan ada pengaturan volume produksi ikan atau pun harga ikan sehingga harga lelang rata-rata menjadi rendah dibandingkan harga seharusnya di tingkat nelayan. Bahkan sebagian besar harga lelang rata-rata beberapa jenis ikan lebih rendah dari harga pedoman ikan;
- d. Mekanisme penyelenggaraan pelelangan ikan yang dilaksanakan di TPI Muara Baru kurang adil/ fair karena hanya ditentukan oleh beberapa pedagang besar yang bisa mempengaruhi dan menentukan harga lelang. Akibatnya nelayan dan pedagang pengecer tidak memperoleh harga yang seharusnya dan berada pada pihak yang dirugikan.

Adanya beberapa indikasi di atas menyebabkan penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Harga lelang rata-rata yang rendah di TPI Muara Baru menyebabkan nilai produksi ikan dari laut yang dikenai retribusi lebih rendah dari yang seharusnya. Nilai yang lebih rendah ini menyebabkan realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan dari laut dan total realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di Muara Baru juga rendah. Hal ini bisa terjadi karena nilai rata-rata produktivitas realisasi dan potensi penerimaan ikan dari laut begitu dominan berkontribusi terhadap realisasi dan potensi penerimaan di TPI Muara Baru Tahun 2008 dibandingkan rata-rata

produktivitas realisasi dan potensi penerimaan ikan dari darat dengan nilai perbandingan 6 : 1;

- b. Dari harga lelang ikan rata-rata yang lebih rendah dari seharusnya tersebut maka realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru tahun 2008 diperkirakan lebih besar nilainya dari realisasi penerimaan retribusi yang tercatat di TPI Muara Baru dan nilai potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan hasil penghitungan pada penelitian ini;
- c. Harga lelang ikan di TPI Muara Baru tahun 2008 juga belum mencakup semua jenis ikan produksi di PPS Nizam Zachman Jakarta sehingga ada beberapa jenis ikan yang dikelompokkan ke dalam ikan campuran. Walaupun dengan pengelompokkan itu harga lelang rata-rata ikan campuran meningkat tetapi tetap tidak dapat mencerminkan harga dan kontribusi jenis-jenis ikan yang tidak ada harga lelangnya tersebut terhadap total realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan yang sebenarnya.